

**ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN TARIF BIMBINGAN
BELAJAR DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PENDEKATAN
FULL COSTING DAN *VARIABLE COSTING*
Studi Kasus pada Lembaga Bimbingan Belajar Gama**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Rustini

NIM : 992114158

NIRM : 990051121303120158

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN TARIF BIMBINGAN
BELAJAR DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PENDEKATAN
FULL COSTING DAN *VARIABLE COSTING*
Studi Kasus pada Lembaga Bimbingan Belajar Gama**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Rustini

NIM : 992114158

NIRM : 990051121303120158

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN TARIF BIMBINGAN BELAJAR
DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PENDEKATAN *FULL COSTING*
DAN *VARIABLE COSTING*

Oleh :

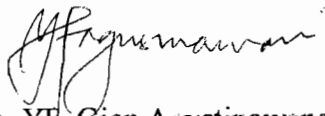
Rustini

NIM : 992114158

NIRM : 990051121303120158

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. YF. Gien Agustinawarsari M.M., Akt.

Tanggal 11 Februari 2004

Pembimbing II



Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal 02 Maret 2004

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN TARIF BIMBINGAN BELAJAR
DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PENDEKATAN *FULL COSTING* DAN
VARIABLE COSTING

Studi Kasus pada Lembaga Bimbingan Belajar Gama

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Rustini

NIM : 992114158

NIRM : 990051121303120158

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 30 Maret 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.
Anggota	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Yogyakarta, 30 Maret 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



(Drs. Hg Suseno TW., M.S.)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Orang yang tertarik pada keberhasilan belajar memandang kegagalan sebagai sebagian yang sehat dan tak terhindarkan dari proses menuju puncak.

(Dr. Joyce Brothers)

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Bapak, ibu, kakak, dan adikku
- Semua teman-temanku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Maret 2004

Penulis,

(Rustini)

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN PENETAPAN TARIF BIMBINGAN BELAJAR DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PENDEKATAN *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING*

Studi Kasus : Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Gama
Yogyakarta

Rustini
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara penetapan tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar jika dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan dokumentasi.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu : 1) menyajikan data-data beserta penjelasannya mengenai tarif bimbingan belajar yang diperoleh dari hasil penelitian di LBB Gama, 2) mendeskripsikan perhitungan tarif bimbingan belajar berdasarkan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*, 3) mendeskripsikan perhitungan tarif bimbingan belajar dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*, 4) membandingkan hasil penetapan tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar jika dihitung memakai metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*, dengan menggunakan uji statistik beda dua mean untuk data yang berpasangan untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan diketahui bahwa tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh LBB Gama dan tarif bimbingan belajar yang dihitung memakai metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai t_H sebesar 1,16. Perbandingan antara tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai t_H sebesar 1,16.

ABSTRACT

A COMPARISON ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF LEARNING GUIDANCE TARIFF USING COST PLUS PRICING METHOD WITH FULL COSTING AND VARIABLE COSTING APPROACH

**A Case Study: The Learning Guidance Institution of Gama,
Yogyakarta**

Rustini

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2004

The purpose of this research was to analyze whether there is a difference between the determination in the learning guidance tariff fixed by The Learning Guidance Institution of Gama with the cost of learning guidance if it was counted using the method of cost plus pricing with full and variable costing approach. The methods used to collect the data were interview and documentation.

The steps done to answer the existing problem, were: 1) provide the data with the explanation about the cost of learning guidance obtained from the result of this research at the Learning Guidance Institution of Gama, 2) describe

the calculation in the cost of learning guidance based on the method of cost plus pricing with full costing approach , 3) describe the calculation in the cost of learning guidance using the method of cost plus pricing with variable costing approach, 4) compare the result in the determination of cost of learning guidance stated by The Learning Guidance Institution of Gama with the cost of learning guidance counted using the method of cost plus pricing with full and variable costing approach, using the statistic test for difference between two means of coupled data to find out whether the difference was significant.

Based on the statistic test done, it was found out that the difference between the cost of learning guidance stated by The Learning Guidance Institution of Gama and the one counted using the method of cost plus pricing with full costing approach was not significant with the t_H value as many as 1,16. The comparison between the cost of learning guidance stated by The Learning Guidance Institution of Gama and the cost of learning guidance counted using the method of cost plus pricing with variable costing approach showed that there also not significant difference with the t_H value as many as 1,16.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul Analisis Perbandingan Penetapan Tarif Bimbingan Belajar Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*, studi kasus pada Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Gama ini dapat terselesaikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Y. P. Supardiyono M.Si., Akt., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Y.F Agustinawansari M.M., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi-koreksi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi-koreksi dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak drh. Susila Eka Yuwana M.P., selaku pimpinan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Gama Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di LBB Gama Yogyakarta.

5. Seluruh karyawan dan staf LBB Gama Yogyakarta yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
6. Bapak, ibu, kakak, dan adikku yang telah selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman baikku : Sisil, Ana, Eppie, Lina, Claire, Diana, Woro, Wiwit, Eanoenx, Enggar, dan Elly yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua teman-temanku akuntansi angkatan '99, khususnya akuntansi kelas C yang telah banyak membantu.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya sangat penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Maret 2004

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Jasa	
1. Pengertian Jasa.....	6
2. Karakteristik Jasa.....	6
B. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Prestasi Belajar.....	8
C. Motivasi Program Bimbingan Belajar	
1. Pengertian Program Bimbingan Belajar.....	9
2. Metode Belajar.....	10

D. Harga Jual	
1. Pengertian.....	10
2. Tujuan Penentuan Harga Jual.....	11
3. faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga.....	12
4. Metode Penentuan Harga Jual.....	17
5. Laba Yang Ditargetkan.....	19
E. Laba.....	20
F. Biaya	
1. Pengertian Biaya.....	20
2. Penggolongan Biaya.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B Waktu Penelitian.....	24
C. Subyek Penelitian.....	24
D Obyek Penelitian.....	24
E Teknik Pengumpulan Data	
1. Wawancara.....	25
2. Dokumentasi.....	25
F. Teknik Analisis Data	
1. Teknik Analisis Deskriptif.....	25
2. Teknik Analisis Komparatif.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah dan Perkembangan Lembaga.....	33
B. Tujuan Lembaga.....	34
C. Fasilitas Bimbingan Belajar.....	34
D. Sistem Bimbingan Belajar.....	35
E. Struktur Organisasi.....	35
F. Personalia.....	38
G. Paket Program yang Ditawarkan dan Tarif.....	39
H. Pemasaran.....	41

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penetapan Tarif Bimbingan Belajar di LBB Gama	43
B. Penetapan Tarif Bimbingan Belajar Berdasarkan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Pendekatan <i>Full Costing</i>	46
C. Penetapan Tarif Bimbingan Belajar Berdasarkan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Pendekatan <i>Variable Costing</i>	63
D. Pembahasan.....	76

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

LAMPIRAN

1. Persentase Biaya Bersama	83
2. <i>Output</i> SPSS LBB Gama Dengan <i>Full Costing</i>	84
3. <i>Output</i> SPSS LBB Gama Dengan <i>Variable Costing</i>	85
4. Tabel Distribusi Normal	86
5. Daftar Pertanyaan	87
6. Surat Keterangan.....	88

.DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi LBB Gama..... 36

DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Tarif Bimbingan Belajar Di LBB Gama	45
Tabel V.2 Tarif Biaya di LBB Gama Bulan Juli 2002 – Juni 2003	45
Tabel V.3 Data Biaya Untuk 6 SD.....	47
Tabel V.4 Data Biaya Untuk 2 SLTP.....	51
Tabel V.5 Data Biaya Untuk 3 SLTP.....	53
Tabel V.6 Data Biaya Untuk 2 SMU	56
Tabel V.7 Data Biaya Untuk 3 SMU	58
Tabel V.8 Perhitungan Total Biaya Produksi dan Biaya Non Produksi	61
Tabel V.9 Laba Yang Diharapkan	61
Tabel V.10 Tarif Bimbingan Belajar Per Siawa	62
Tabel V.11 Data Biaya Untuk 6 SD.....	63
Tabel V.12 Data Biaya Untuk 2 SLTP.....	64
Tabel V.13 Data Biaya Untuk 3 SLTP.....	64
Tabel V.14 Data Biaya Untuk 2 SMU	65
Tabel V.15 Data Biaya Untuk 3 SMU	65
Tabel V.16 Perhitungan Total Biaya Tetap Dan Biaya Variabel.....	66
Tabel V.17 Laba Yang Diharapkan	66
Tabel V.18 Tarif Bimbingan Belajar Per Siswa	67
Tabel V.19 Selisih Tarif Bimbingan Belajar LBB Gama Dengan Perhitungan Menurut Pendekatan <i>Full Costing</i>	70
Tabel V.20 Selisih Tarif Bimbingan Belajar LBB Gama Dengan Perhitungan Menurut Pendekatan <i>Variable Costing</i>	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi pembangunan masyarakat suatu bangsa, karena pendidikan merupakan dasar bagi pelaksanaan pembangunan. Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan salah satunya ditentukan oleh keberhasilan dalam bidang pendidikan.

Setiap orang tua tentu mengharapkan agar anaknya berhasil. Untuk mengatasi kesulitan belajar anaknya, banyak alternatif yang dilakukan orang tua, di antaranya mengikuti bimbingan belajar secara klasikal pada lembaga pendidikan non formal atau secara les privat. Lembaga pendidikan non formal banyak menawarkan berbagai macam layanan pendidikan berupa layanan bimbingan belajar yang terbuka bagi siswa siswi sekolah yang mau berusaha mengatasi kesulitan dalam belajar.

Mengingat begitu banyaknya lembaga pendidikan, sudah tentu terjadi persaingan antar lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus bisa menunjukkan keunggulannya. Selain itu, pihak manajemen juga harus bisa mengambil keputusan yang tepat dalam penetapan tarif bimbingan belajar. Jika penetapan tarif bimbingan belajar tidak tepat, maka lembaga pendidikan akan mengalami kerugian.

Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Gama sebagai salah satu lembaga pendidikan juga banyak menawarkan paket-paket bimbingan belajar. Dalam hal ini peran manajemen sangat penting untuk menentukan tarif bimbingan belajar. Untuk itu diperlukan kemampuan khusus dalam menetapkan tarif bimbingan belajar agar tepat.

Penulis mencoba untuk menganalisis masalah penetapan tarif bimbingan belajar ini sesuai dengan teori yang diperoleh di bangku kuliah. Dalam menganalisis ini penulis menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*. Penulis memilih metode ini karena dinilai efektif untuk menghitung harga jual atau tarif.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memberi judul “Analisis Perbandingan Penetapan Tarif Bimbingan Belajar Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Pendekatan *Full Costing* Dan *Variable Costing*” untuk penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penetapan tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh perusahaan?
2. Bagaimana penetapan tarif bimbingan belajar dengan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing*?
3. Bagaimana penetapan tarif bimbingan belajar dengan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Variable Costing*?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar yang ditetapkan lembaga pendidikan dengan tarif bimbingan belajar jika menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membahas masalah yang berhubungan dengan pembuatan keputusan oleh Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Gama dalam penetapan tarif bimbingan belajarnya. LBB Gama mempunyai enam program bimbingan belajar, yaitu program 6 SD, 2 SLTP, 3 SLTP, 2 SMU, 3 SMU dan privat. Tetap penulis tidak akan membahas program privat, karena program ini kurang banyak peminatnya. Analisis penetapan tarif bimbingan belajar ditinjau dari pendekatan biaya, yaitu berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing* serta tarif yang sudah ditetapkan oleh LBB Gama.

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana cara LBB Gama menetapkan tarif bimbingan belajarnya.
2. Mengetahui bagaimana tarif bimbingan belajar jika dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.
3. Mengetahui bagaimana tarif bimbingan belajar jika dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *Variable costing*.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar jika dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang diteliti

Lembaga pendidikan akan memperoleh sumbangan pemikiran dalam bentuk bahasan dan saran-saran tentang masalah penentuan tarif bimbingan belajar.

2. Bagi pembaca

Pembaca akan memperoleh suatu gambaran tentang masalah yang ada hubungannya dengan penentuan tarif bimbingan belajar.

3. Bagi penulis

Dapat memperoleh tambahan pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis dalam menganalisa dan memecahkan masalahnya berhubungan dengan penentuan tarif bimbingan belajar.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori ini diuraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengolah data.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Memuat sejarah perusahaan, tujuan perusahaan, fasilitas-fasilitas yang dimiliki, struktur organisasi, personalia, pemasaran, dan tarif.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menerangkan pembahasan dari hasil penelitian lapangan, kemudian dianalisis untuk menentukan apakah langkah-langkah penentuan tarif dan besarnya tarif yang ditetapkan oleh LBB Gama sudah tepat dengan menggunakan metode yang selama ini digunakan.

BAB VI. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian yang dialami penulis, dan saran peneliti terhadap LBB Gama yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan tarif bimbingan belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jasa

1. Pengertian Jasa

Jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang bisa ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak bisa diraba atau berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan apapun. (Philip Kotler, 1989:126).

2. Karakteristik Jasa

Jasa mempunyai karakteristik utama yang membedakannya dari produk, antara lain: (Fandy Tjiptono, 1997:24-25).

a. *Intangibility*

Konsep *intangibile* pada jasa mempunyai dua pengertian, yaitu:

- 1) Sesuatu yang tidak dapat disentuh dan tidak dapat diukur.
- 2) Sesuatu yang tidak dapat dengan mudah didefinisikan, diformulasikan atau dipahami secara rohani.

b. *Inseparability*

Barang umumnya diproduksi kemudian dijual lalu dikonsumsi sedangkan jasa di lain pihak biasanya dijual terlebih dahulu baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa.

c. *Variability*

Jasa bersifat variabel karena merupakan *non standardized output*, artinya banyak bentuk, kualitas dan jenisnya tergantung siapa, kapan, dan dimana jasa tersebut dihasilkan. Ada tiga faktor yang menyebabkan variabilitas kualitas jasa, yaitu:

- 1) Kerjasama atau partisipasi pelanggan selama penyampaian jasa.
- 2) Moral atau motivasi karyawan dalam melayani pelanggan.
- 3) Beban kerja perusahaan

d. *Perishability*

Jasa merupakan komoditas yang tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan. Hal ini tidak menjadi masalah jika permintaannya tetap karena mudah menyiapkan pelayanan untuk permintaan tersebut sebelumnya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

WS. Winkel mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap. (WS. Winkel, 1996:53)

Seseorang dikatakan telah belajar, jika dalam dirinya telah terjadi perubahan tertentu, misalnya semula tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Tetapi tidak semua perubahan dapat disebut sebagai hasil belajar,

misalnya bayi yang belum bisa duduk menjadi bisa duduk. Perubahan ini terjadi karena kematangan.

Di Lembaga Pendidikan, belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan proses belajar-mengajar. Kegiatan belajar-mengajar di Lembaga Pendidikan pada umumnya bertujuan :

- a) Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya belum diketahui.
- b) Dapat mengajarkan sesuatu kepada manusia yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun ketrampilan
- c) Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan ke dalam suatu pengertian baru, baik ketrampilan, pengetahuan maupun tingkah laku.
- d) Dapat memahami atau menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dilaksanakan). Apabila seseorang belajar, maka ia akan memperoleh hasilnya. Hasil adalah perubahan di dalam diri si pelajar, dimana ia dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Setiap orang mempunyai hasil yang berbeda-beda dari apa yang telah dipelajari. Keberhasilan siswa dalam kegiatan yang disebut belajar akan nampak dalam prestasi belajar yang diraihinya. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi belajarnya. Evaluasi adalah usaha penilaian

terhadap sesuatu hal, bisa dari segi tujuan yang ingin dicapai, gagasan, cara kerja metode pemecahan. (Nana Sudjana, 1990:20).

Usaha mengevaluasi hasil belajar, biasanya dilakukan dengan mengadakan pengukuran dalam bentuk ujian tertulis, lisan, maupun praktek yang kemudian diberi skor, yang biasanya berwujud angka. Hasil dari pengukuran ini merupakan informasi-informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang disebut prestasi belajar. (Masrun, 1979:1)

c. Motivasi Program Bimbingan Belajar

1) Pengertian Program Bimbingan Belajar

Salah satu tujuan dari program bimbingan belajar adalah memberikan bantuan kepada terbimbing dalam memecahkan masalah sehingga pada akhirnya terbimbing dapat mengatasi kesulitannya. WS. Winkel mendefinisikan program bimbingan belajar sebagai suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisir, dan terkoordinir selama periode waktu tertentu. (WS. Winkel, 1996:105)

Pengertian lain mengenai Program Bimbingan Belajar yaitu salah satu dari bimbingan pada umumnya, yang dapat dijabarkan ke dalam dimensi perhatian, nasehat, pengawasan, dan motivasi.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan untuk membuat siswa dalam memecahkan

kesulitannya dalam belajar secara terencana dan terorganisir agar siswa mampu mengatasi kesulitannya sendiri dalam belajar.

2. Metode Belajar

Metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan sikap, kecakapan, dan ketrampilan belajar. Metode belajar yang diterapkan dalam bimbingan belajar adalah :

- a. mempelajari teori secara singkat, terarah, sistematis dan terpadu, sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran
- b. dalam proses belajar mengajar berpegang teguh pada modul ditambah cara-cara praktis yang diajarkan oleh tentor secara profesional.
- c. Penyampaian materi dengan rumus-rumus praktis yang hanya dimiliki oleh tentor-tentor lembaga pendidikan X
- d. Materi bimbingan disesuaikan dengan kisi-kisi SPMB
- e. Tes pendalaman materi dan tes uji coba SPMB secara berkala.

Oleh karena itu siswa harus aktif dalam kegiatan program bimbingan belajar agar pola pikir siswa terarah, terlatih dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.

D. Harga Jual

1. Pengertian

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan praktek dalam bidang pemasaran membawa pengaruh pada pengertian mengenai harga. Jika pada masa lalu orang dapat mengatakan bahwa harga adalah barang yang

dinyatakan dalam uang, tetapi sekarang tidak demikian. Orang membeli barang bukan hanya karena barangnya saja, tetapi dengan segala pelayanan yang diterimanya, sehingga uang dinyatakan bukan hanya untuk membayar barang namun termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang diberikan. Supriyono mendefinisikan harga jual sebagai jumlah moneter yang dipebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. (1991:332)

Biaya merupakan salah satu faktor penentu harga yang berbeda di tangan manajemen. Harga Jual di bawah biaya penuh (*full costing*) akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Manajer penentu tarif senantiasa memerlukan informasi biaya dan kualitas produk dalam pengambilan keputusan tarif.

2. Tujuan Penentuan Harga Jual

Tujuan dari penetapan tarif menurut Basu Swastha (1979:148) adalah :

a. Mendapatkan Laba Maksimal

Di dalam praktek, terjadinya harga memang ditentukan oleh penjual dan pembeli. Semakin besar daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan bagi penjual untuk menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi. Dengan demikian, penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimum yang sesuai dengan kondisi yang ada.

b. Mendapatkan Pengembalian Investasi yang Ditanamkan.

Harga yang dicapai dalam penjualan dimaksudkan pula untuk menutup investasi secara berangsur-angsur.

c. Mencegah atau Mengurangi Persaingan

Tujuan mencegah atau mengurangi persaingan dapat dilaksanakan melalui kebijaksanaan harga jual apabila penjual menawarkan barang atau jasa dengan harga yang sama.

d. Mempertahankan atau Memperbaiki *Market Share*

Memperbaiki *market share* hanya akan mungkin dilaksanakan jika kemampuan dan kapasitas produksi perusahaan masih cukup longgar, di samping juga kemampuan di bidang pemasaran, keuangan, dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penentuan Harga

a. Faktor Internal

Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong (2001:440)

1) Tujuan Pemasaran

Sebelum menetapkan harga, perusahaan harus menentukan strategi atas produk tersebut. Jika perusahaan telah memilih pasar sasarannya dan memosisikannya dengan baik, maka strategi bauran pemasarannya, termasuk harga, akan berjalan dengan baik.

2) Strategi Bauran Pemasaran

Para pemasar harus mempertimbangkan bauran pemasaran total ketika menentukan harga. Jika harga merupakan faktor penentu yang paling penting, maka harga akan sangat mempengaruhi keputusan yang dibuat mengenai elemen bauran pemasaran lainnya. Namun ketika

hanya menonjolkan harga, para pemasar harus ingat bahwa jarang sekali pelanggan yang membeli hanya berdasarkan harga. Para pelanggan mencari produk yang memberikan nilai terbaik, dalam arti manfaat yang diterima atas harga yang dibayar.

3) Biaya

Perusahaan menetapkan harga yang dapat menutupi semua biaya untuk produksi, distribusi, dan penjualan produk, dan memberikan laba yang wajar bagi usaha dan resikonya. Perusahaan dengan biaya rendah dapat menetapkan harga yang lebih rendah sehingga menghasilkan penjualan dan laba yang lebih besar. Ada dua bentuk biaya produksi, yaitu :

(a) Biaya tetap

Adalah biaya yang tidak dapat berubah sejalan dengan tingkat produksi dan penjualannya.

(b) Biaya variabel

Adalah biaya yang berubah langsung sesuai dengan tingkat produksi

4) Pertimbangan Organisasi

Manajemen harus memutuskan siapa yang harus menetapkan harga di dalam perusahaan. Dalam perusahaan kecil, harga sering kali ditetapkan oleh manajemen puncak dan bukan oleh departemen pemasaran ataupun penjualan. Dalam perusahaan besar, penentuan harga ditangani oleh manajer-manajer divisi ataupun lini produk.

b. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan penetapan harga jual, yaitu :

1) Pasar dan permintaan

Konsumen dan pembeli menyamakan harga suatu produk atau jasa dengan manfaat untuk memilikinya. Dalam bagian ini akan dijelaskan bagaimana hubungan harga dengan permintaan bervariasi terhadap berbagai jenis pasar yang berbeda dan bagaimana persepsi pembeli atas harga.

a) Penetapan harga pada jenis-jenis pasar yang berbeda

Kebebasan penjual ketika menetapkan harga bervariasi dalam jenis-jenis pasar yang berbeda.

b) Beberapa macam pasar yang mempengaruhi harga jual yaitu : (Hudono, 1993:135-138)

(1) Pasar persaingan sempurna

Jumlah penjual dan pembeli sangat banyak tetapi penjual dan pembeli tidak mempunyai kekuatan yang cukup berarti untuk mempengaruhi harga jual di pasaran.

(2) Pasar monopoli

Hanya ada satu penjual produk atau jasa tertentu di pasar maka penjual sangat dominan dan dapat mempengaruhi pasar.

(3) Pasar persaingan monopolistik

Pasar ini bersifat sebagai bentuk pasar persaingan sempurna sekaligus pasar monopoli sehingga jika penjual

menaikkan harga akan menyebabkan penurunan penjualan tetapi akan kehilangan semua pembeli.

(4) Pasar oligopoli

Ada beberapa penjual sehingga masing-masing produsen saling tergantung satu sama lain.

2) Persepsi Konsumen Atas Harga dan Nilai

Pada akhirnya konsumen akan memutuskan apakah harga suatu produk sudah tepat. Keputusan penetapan harga, seperti halnya keputusan bauran pemasaran lainnya, harus berorientasi pada pembeli. Ketika konsumen membeli suatu produk, mereka menukar suatu nilai (harga) untuk mendapatkan suatu nilai lainnya (manfaat karena memiliki atau menggunakan suatu produk).

3) Biaya, harga, dan penawaran Pesaing

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi keputusan penetapan harga perusahaan adalah biaya dan harga pesaing serta kemungkinan reaksi pesaing atas tindakan penetapan harga yang dilakukan perusahaan.

4) Faktor-Faktor Eksternal Lainnya.

Faktor-faktor eksternal yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam menetapkan harga, yaitu :

a) Keadaan ekonomi

Keadaan perekonomian sangat dipengaruhi tingkat harga yang berlaku, misalnya : pada saat resesi. Pada saat resesi tersebut harga menjadi lebih rendah.

b) Pengawasan Pemerintah

Pengawasan pemerintah dapat diwujudkan dalam bentuk harga jual maksimum dan harga minimum, deskriminasi harga, serta kebijaksanaan lain yang mencegah usaha ke arah monopoli. (Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, 1998:184)

5) Orientasi dalam Menentukan Harga

Ada tiga macam orientasi dalam menentukan harga adalah sebagai berikut : (Soehardi Sigit, 1992:38-39)

a) Orientasi pada harga pokok (*cost*)

Orientasi pada harga pokok dapat disebut dengan istilah sebagai berikut :

- (1) *Markup pricing*, jika digunakan bagi para *retailer* atau *wholesaler* atau distributor untuk barang dagang yang dibeli untuk dijual.
- (2) *cost plus pricing*, jika digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual.

b) Orientasi Pada Permintaan Pasar

Terlebih dahulu harus melihat harga-harga di pasar dan kekuatan permintaan pasar. Jika permintaan berbeda-beda kekuatannya atau keinginannya maka kepada pembeli dapat diberikan harga yang berbeda-beda yang biasa disebut harga diskriminasi. Harga diskriminasi dapat didasarkan atas keadaan, antara lain:

- (1) Pembeli (*customer*), ditetapkan karena pembeli mempunyai perbedaan dalam hal intensitas, kemampuan membayar, hubungan baik, status dan lain-lain.
- (2) Produk (*product version*), karena produk dijual tidak persis sama antara satu dengan yang lainnya.
- (3) Tempat (*place*), karena pasar tempat jual beli berbeda lokasi.
- (4) Waktu (*time*) adalah harga antara masa sekarang, lampau dan masa yang akan datang.

c) Orientasi Pada Pesaing

Penjual melihat harga yang ditetapkan oleh pesaing. Cara yang ditempuh adalah :

- (1) *going rate pricing* adalah mengikuti saja harga yang sedang berlaku dan dipasang oleh pesaing, disebut juga. *Imitative pricing* yang artinya tinggal meniru saja.
- (2) *sealed bid pricing* adalah harga yang ditetapkan daripada yang ditetapkan oleh pesaing.

d) Kombinasi

Kombinasi yaitu memilih pada ketiga-tiganya, baik biaya pembuatannya, permintaan pasar, maupun persaingan yang ada.

4. Metode Penentuan Harga Jual

Adapun metode yang digunakan dalam penentuan harga jual adalah sebagai berikut : (Mulyadi, 1993:350-354)

a) Penentuan harga jual normal (*Normal Pricing*)

Metode ini sering disebut juga *cost-plus pricing method*, karena harga jual ditentukan dengan menambah laba diharapkan diatas biaya penuh.

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang Diharapkan

Metode *cost plus pricing* dibedakan menjadi dua, yaitu :

(1) Harga jual berdasarkan biaya penuh (*full costing*)

Pendekatan *full costing* digunakan dalam penentuan harga pokok produksi. Harga jual harus menutup biaya penuh yang merupakan jumlah biaya produksi dan biaya non produksi ditambah dengan laba wajar.

Rumus harga jual per unit yaitu :

Harga Jual = biaya produksi + % *mark-up*

$$\% \text{ mark-up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya non produksi}}{\text{biaya produksi}} \times 100\%$$

Unsur-unsur biaya penuh dengan pendekatan *full costing* :

Biaya Produksi :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya Overhaed pabrik	<u>xxx</u>	
Taksiran total biaya produksi		xxx

Biaya non produksi :

Biaya administrasi dan umum	xxx	
Biaya pemasaran	<u>xxx</u>	
Taksiran total biaya non produksi		<u>xxx</u>
Taksiran biaya penuh		xxx

2) Harga jual berdasarkan pendekatan harga pokok variabel (*variable costing*)

Pendekatan *variable costing* digunakan dalam penentuan harga pokok produksi. Harga jual produk harus dapat menutup biaya penuh yang merupakan jumlah biaya variabel dan biaya tetap.

Rumus perhitungan harga jual, yaitu :

$$\text{Harga Jual} = \text{biaya variabel} + \% \text{ mark-up}$$

$$\% \text{ mark-up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya tetap}}{\text{biaya variabel}} \times 100\%$$

Unsur-unsur biaya penuh dengan pendekatan *variable costing* yaitu:

Biaya variabel :		
Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik	<u>xxx</u>	
Taksiran total biaya variabel		xxx
Biaya Tetap :		
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx	
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	xxx	
Biaya Pemasaran tetap	<u>xxx</u>	
Taksiran total Biaya tetap		<u>xxx</u>
Taksiran Biaya penuh		xxx

5. Laba Yang Ditargetkan

Dalam penentuan harga jual, manajemen dapat menggunakan laba yang ditargetkan sebagai pedoman untuk penentuan harga jual. Laba yang ditargetkan dapat dalam bentuk jumlah rupiah laba, atau prosentase tertentu dari penjualan, atau prosentase tertentu dari aktiva yang ditanamkan. Pada pendekatan ini, harga jual ditentukan sebesar biaya total

ditambah laba yang ditargetkan dan jumlah tersebut selanjutnya dibagi dengan unit produk atau jasa yang dianggarkan.

E. Laba

1. Pengertian laba

Laba adalah selisih jumlah pendapatan dengan jumlah biaya dalam suatu periode yang sama. Terdapat tiga pendekatan dan perencanaan tingkat pencapaian laba bersih, yaitu : (Supriyono, 1987:168)

1) Perencanaan tingkat laba bersih dari penjualan:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Perencanaan tingkat laba bersih dari biaya variabel:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Biaya Variabel}} \times 100\%$$

3) Perencanaan tingkat laba bersih dari total biaya:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel}} \times 100\%$$

F. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi, 1991:8)

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses penggolongan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen ke dalam golongan tertentu yang lebih ringkas. Berguna untuk memberi informasi yang lebih tepat bagi manajemen untuk menghadapi masalah yang ada.

Untuk tujuan yang berbeda, diperlukan informasi yang dibutuhkan untuk manajemen. Biaya-biaya dapat digolongkan ke dalam berbagai golongan biaya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan: *“different cost for different purposes”*. Adapun penggolongan tersebut menurut Mulyadi (1993:14):

a. Menurut Obyek Pengeluaran

Dalam penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya misalnya nama obyek pengeluarannya adalah bahan bakar maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu:

- 1) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan.

- 2) Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi.
- 3) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji bagian keuangan, biaya gaji bagian akuntansi, biaya gaji bagian personalia.

c. Menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu:

- 1) Biaya langsung, merupakan biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya tidak langsung, merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan volume produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

d. Menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan.

- 1) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume.
- 2) Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan dan mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

- 3) Biaya *semifixed* adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- 4) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

d. Menurut jangka waktu manfaat

Dalam hubungan dengan jangka waktu manfaat, biaya dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) pengeluaran modal (*capital expenses*), merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenses*), merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis, sehingga kesimpulan yang akan ditarik hanya berlaku untuk variabel yang diteliti dan bagi perusahaan yang bersangkutan.

B. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2003.

C. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah pimpinan perusahaan dan staf yang ditunjuk untuk membantu mengumpulkan data.

D. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penentuan tarif bimbingan belajar.



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari formulir atau dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan menggunakan :

1. Teknik Analisis Deskriptif

Yaitu dengan mendeskripsikan penentuan tarif bimbingan belajar di LBB Gama.

2. Teknik Analisis Komparatif

Yaitu teknik yang dilakukan dengan memahami data-data dan membandingkan antara hasil temuan dengan teori yang ada.

Langkah-langkah yang dilakukan :

- a. Untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai tarif bimbingan belajar di LBB Gama.
- b. Untuk menjawab permasalahan kedua dengan menghitung penentuan tarif bimbingan belajar berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - 1) Mengidentifikasi biaya-biaya yang berkaitan dengan penentuan tarif bimbingan belajar yang terjadi di LBB Gama.
 - 2) Menggolongkan biaya-biaya tersebut ke dalam biaya produksi dan biaya non produksi.
 - 3) Menghitung biaya penuh dengan menambahkan total biaya produksi dan total biaya non produksi.
 - 4) Menentukan besarnya *mark-up*, dengan rumus :

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya administrasi \& umum dan biaya pemasaran}}{\text{biaya produksi}} \times 100\%$$
 - 5) Menentukan besarnya tarif bimbingan belajar per orang, dengan rumus :

biaya produksi	xxx
<i>mark up</i>	<u>xxx</u>
tarif	xxx
- c. Untuk menjawab permasalahan ketiga, dengan menghitung penetapan tarif bimbingan belajar berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*. Langkah-langkahnya :

- 1) Mengidentifikasi biaya-biaya yang berkaitan dengan penetapan tarif bimbingan belajar yang terjadi di LBB Gama.
- 2) Memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.
- 3) Menghitung biaya penuh dengan menambahkan total biaya variabel dan total biaya tetap.
- 4) Menentukan besarnya *mark up*, dengan rumus :

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya tetap}}{\text{biaya variabel}} \times 100\%$$

- 5) Menentukan tarif bimbingan belajar per orang, dengan rumus :

biaya variabel	xxx
<i>mark up</i>	<u>xxx</u>
jumlah tarif	xxx

d. Untuk menjawab permasalahan ke empat digunakan teknik komparatif, yaitu dengan membandingkan antara hasil temuan lapangan dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar yang ditetapkan lembaga pendidikan dengan tarif bimbingan belajar jika menggunakan *metode full costing* dan *variable costing*. Perbandingan ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik beda dua mean untuk data berpasangan.

- 1) Pengujian perbandingan tarif bimbingan belajar antara tarif yang ditetapkan oleh LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar yang

dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*. Langkah-langkahnya adalah :

a) Membuat hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_A)

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

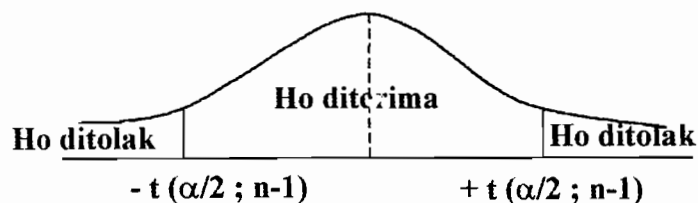
$H_A : \mu_A \neq \mu_B$ = terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

Dimana :

μ_A = rata-rata tarif bimbingan belajar menurut LBB Gama

μ_B = rata-rata tarif bimbingan belajar jika dihitung dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*

b) Menentukan daerah kritis pada tingkat kepercayaan tertentu (1-5%)



Ho diterima bila $-t(\alpha/2; n-1) \leq t_i \leq +t(\alpha/2; n-1)$

Ho ditolak bila $t_{i1} > t(\alpha/2; n-1)$ atau $t_{i2} < -t(\alpha/2; n-1)$

c) Menghitung nilai t_H (t hitung)

$$t_H = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

\bar{D} = mean dari harga – harga D_i

D = selisih antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan
tarif bimbingan belajar menurut metode *cost plus pricing*
pendekatan *full costing*

S_D = deviasi standar dari harga – harga D_i

N = jumlah sampel

d) Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H_0 sesuai dengan hasil (1), (2), (3). Apabila dari penghitungan t_H terletak pada daerah penolakan maka H_0 ditolak. Apabila dari penghitungan t_H terletak pada daerah penerimaan maka H_0 diterima.

e) Membuat kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik, apabila H_0 ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar yang

ditetapkan lembaga pendidikan dengan tarif bimbingan belajar menurut metode *full costing*.

2) Pengujian tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar yang dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*

a) Membuat hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_A)

$H_0 : \mu_A = \mu_B$ = tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

$H_A : \mu_A \neq \mu_B$ = terdapat perbedaan yang signifikan antara

tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

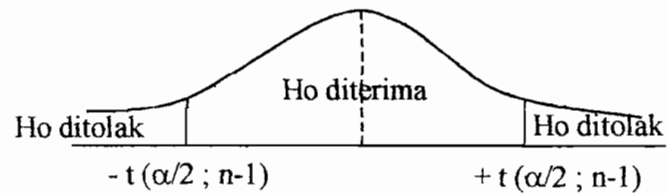
Dimana :

μ_A = rata-rata tarif bimbingan belajar menurut LBB Gama

μ_B = rata-rata tarif bimbingan belajar jika dihitung dengan metode metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*

b) Menentukan daerah kritis pada tingkat kepercayaan tertentu

(1-5%



Ho diterima bila $-t(\alpha/2 ; n-1) \leq t_H \leq t(\alpha/2 ; n-1)$

Ho ditolak bila $t_H > t(\alpha/2 ; n-1)$ $t_H < -t(\alpha/2 ; n-1)$

c) Menghitung nilai t_H (t hitung)

$$t_H = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

\bar{D} = mean dari harga – harga D_i

D = selisih antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan
tarif bimbingan belajar menurut metode *cost plus pricing*
pendekatan *full costing*

S_D = deviasi standar dari harga – harga D_i

N = jumlah sampel

d) Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H_0
sesuai dengan hasil (1), (2), (3). Apabila dari penghitungan t_H

terletak pada daerah penolakan maka H_0 ditolak. Apabila dari penghitungan t_H terletak pada daerah penerimaan maka H_0 diterima

e) Membuat kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik, apabila H_0 ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh lembaga bimbingan belajar dengan tarif bimbingan belajar menurut teori. Apabila H_0 diterima, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

GAMA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang jasa, khususnya jasa bimbingan belajar, yang di tunjang dengan tentor-tentor yang cukup berpengalaman di bidangnya. Lembaga Bimbingan Belajar Gama didirikan sejak tahun 1992 yang dipelopori oleh drh. Susila Eka Yuwana M.P. di Klaten, Jawa Tengah. Untuk menyelenggarakan usahanya, Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Gama telah mendapatkan izin dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan – pendidikan Luar Sekolah yang Diselenggarakan Masyarakat (Depdikbud Diklusemas) dengan nomor 0062/I/03.10/MS/2000 yang disahkan oleh Kepala kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah Drs. Sudarto, MA.

Lembaga Bimbingan Belajar Gama pada awal pendiriannya berlokasi di Klaten, Jawa tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan daerah asal pendiri, sehingga mempunyai koneksi untuk promosi. Selain itu juga tentor-tentor senior dari bimbingan belajar yang lebih senior bersedia untuk membantu asal tidak diketahui oleh bimbingan belajarnya. Tetapi karena ingin mencari pasaran yang lebih luas, Lembaga Bimbingan Belajar Gama memutuskan untuk memindahkan lokasinya ke jalan Wolter Monginsidi Yogyakarta, sehingga seluruh kegiatan operasionalnya dipusatkan di jalan Wolter Monginsidi Yogyakarta.

B. Tujuan Lembaga

Sebagai suatu lembaga yang bergerak dalam bidang jasa bimbingan belajar, Lembaga Bimbingan Belajar Gama bertujuan untuk :

1. Memberikan kegiatan positif berupa pengulangan, penguatan, dan pendampingan belajar pada siswa di luar sekolah.
2. Memberikan bimbingan belajar dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat (pada awal pendiriannya, biaya semua kelas hanya Rp 99.000,00).
3. Memberikan alternatif bimbingan belajar yang bersifat *profit manded* (belum bersifat bisnis).

C. Fasilitas Bimbingan Belajar

Fasilitas bimbingan belajar yang diberikan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Gama kepada siswa-siswi peserta bimbingan belajar, antara lain :

1. Modul panduan belajar
2. *Blocknote*
3. Stiker lembaga Bimbingan Belajar gama
4. Pensil 2B
5. *Jaket / Jumper*
6. Tes Pendalaman Materi
7. Ruang kelas yang representatif

E. Sistem Bimbingan

1. Mempelajari teori secara singkat, terarah, sistematis, dan terpadu sehingga siswa dengan mudah dapat memahami materi pelajaran .
2. Dalam proses belajar mengajar berpegang teguh pada modul panduan belajar ditambah cara praktis yang diajarkan oleh tentor-tentor yang handal serta profesional.
3. Penyampaian materi dengan rumus praktis dan penalaran yang hanya dimiliki oleh tentor-tentor LBB Gama.
4. Modul bimbingan belajar disesuaikan dengan kisi-kisi Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

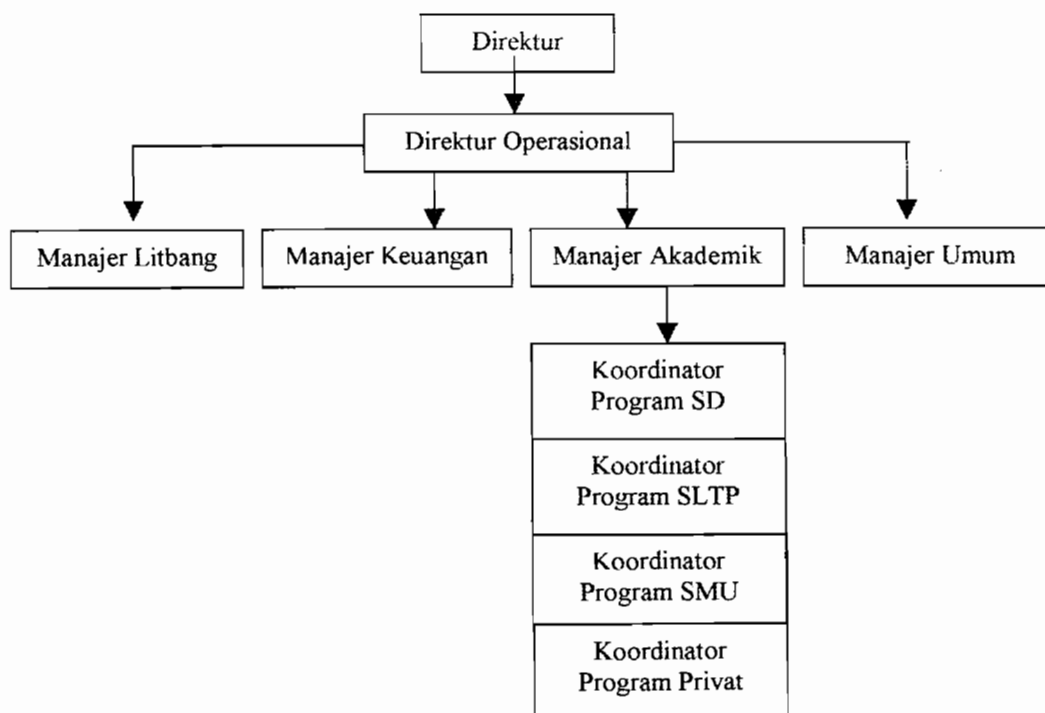
F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hubungan kerja dalam suatu fungsi yang menyeluruh pada suatu organisasi, yang terbentuk dari gabungan lintas wewenang, hak, dan tanggung jawab. Tujuan organisasi itu sendiri akan menentukan struktur organisasi yang dipilih oleh perusahaan, yaitu dengan menetapkan seluruh tugas pekerjaan, hubungan antar tugas, batas wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas masing-masing. Atas dasar kegiatan-kegiatan tersebut akan disusun pola tetap hubungan antar bidang-bidang pengambil keputusan maupun para pelaksana yang mempunyai kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab.

Susunan pengurus Lembaga Pendidikan Gama adalah sebagai berikut :

1. Direktur : drh. Y. Susila Eka Yuwana, M.P.
2. Direktur utama : Dwi Wicaksono, S.Sos.
3. Manajer Litbang : Muhammad Ikhwanudin S.T.
4. Manajer Akademik : Harmoko, S.sos.
5. Manajer Keuangan : Suyanti, A.Md
6. Manajer Umum : Eri Sugeng, S.K.A

Adapun struktur organisasi Lembaga Bimbingan Belajar Gama dapat dilihat pada gambar IV.1.



Sumber : LBB Gama

Gambar IV.1
Struktur Organisasi LBB Gama

Adapun tanggung jawab dan wewenang dari masing-masing bagian meliputi :

1. Direktur

- a. Merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan lembaga.
- b. Memajukan dan mengembangkan usaha lembaga.
- c. Menetapkan peraturan dan ketentuan lembaga
- d. Mengangkat dan memberhentikan pegawai tetap dan pegawai tidak tetap lembaga.

2. Direktur Operasional

- a. Bertanggung jawab atas pengelolaan lembaga sesuai dengan tujuan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja lembaga.
- b. Mengawasi keuangan dan administrasi
- c. Mengawasi proses belajar- mengajar
- d. Menentukan program-program pendidikan yang dibuka.
- e. Menjalankan tugas promosi untuk mendapatkan calon-calon warga belajar yang baru.

3. Manajer Litbang

Bertugas untuk mengontrol atau mengecek manajer akademik dan manajer umum.

4. Manajer Keuangan

- a. Menyusun anggaran pendapatan dan pembiayaan.
- b. Menerima, menyimpan, membayar, atau mengeluarkan uang
- c. Mengikuti, membina, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan.

5. Manajer Umum

- a. Kearsipan
- b. Publikasi, yaitu melayani serta memberikan informasi kepada masyarakat yang ingin mendaftar.

6. Manajer Akademik

Bertugas untuk menyusun program pengajaran dan segala fasilitas yang akan diterima oleh siswa, termasuk di dalamnya adalah perencanaan modul panduan belajar dan rekrutmen sumber belajar. Dalam pelaksanaannya divisi ini dibantu oleh beberapa koordinator.

G. Personalia

Aspek personalia yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Jumlah karyawan

Dalam usaha untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun jumlah

karyawan yang ada pada Lembaga Pendidikan Gama sebanyak 41 orang. Karyawan tetap berjumlah 6 orang dan karyawan tidak tetap berjumlah 35 orang.

2. Jam Kerja

Jam kerja operasional di Lembaga Pendidikan Gama berlaku untuk hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Jam kerja dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 Wib.

3. Syarat untuk Menjadi karyawan

Lembaga Bimbingan Belajar Gama dalam melakukan perekrutan karyawan memiliki syarat-syarat :

- a. Sesuai dengan bidangnya
- b. Lolos uji
- c. Loyal, jujur, dan berkemauan untuk maju.

4. Sistem Upah yang Dipakai

Sistem upah yang dipakai di Lembaga Pendidikan Gama ada 2, yaitu : untuk pengurus berupa gaji bulanan, dan untuk tentor *free line* gajinya dihitung per tatap muka.

H. Paket Program yang Ditawarkan dan Tarif

Program-program yang ditawarkan oleh LBB Gama yaitu :

1. Program 6 SD

Tarif : Rp 299.000,00.

Waktu: 100 kali pertemuan.

Materi : Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan PPKn. Siswa juga diberikan latihan soal-soal dari soal ujian tahun sebelumnya dan soal-soal yang dirancanr sendiri oleh tentor-tentor LBB Gama.

2. Program 2 SLTP

Tarif : Rp 359.000,00

Waktu: 100 kali pertemuan.

Materi: Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Biologi, Ekonomi, IPS, dan PPKn. Selain itu siswa juga diberikan latihan soal-soal dari soal ujian tahun sebelumnya, serta soal-soal yang dibuat sendiri oleh tentor-tentor LBB Gama.

3. Program 3 SLTP

Tarif : Rp 399.000,00

Waktu: 100 kali pertemuan.

Materi : Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Biologi, Ekonomi, IPS, dan PPKn. Siswa juga diberikan latihan soal dari soal ujian tahun sebelumnya dan juga soal-soal yang dirancang sendiri oleh tenor-tentor LBB Gama.

4. Program 2 SMU

Tarif : Rp 499.000,00.

Waktu: 100 kali pertemuan.

Materi : Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, IPS, dan PPKn. Siswa juga diberikan latihan

soal dari soal-soal ujian tahun sebelumnya dan juga soal-soal yang dibuat sendiri oleh tentor-tentor LBB Gama.

5. Program 3 SMU

Tarif : Rp 599.000,00.

Waktu: 100 kali pertemuan.

Materi : - untuk 3 SMU IPA meliputi : Bahasa Indonesia, Matematika, bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, dan PPKn.
- untuk 3 SMU IPS meliputi : Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Sosiologi, Tata Negara, Ekonomi, dan PPKn.

Metode pengajarannya yaitu siswa diberikan latihan soal dari soal-soal ujian tahun sebelumnya serta soal yang dibuat sendiri oleh tentor-tentor LBB Gama.

6. Program Privat

Merupakan program yang diselenggarakan untuk siswa semua tingkatan dan semua mata pelajaran. Program ini diadakan di rumah siswa dengan cara tentor-tentor LBB Gama yang mendatangi rumah siswa.

I. Pemasaran

Promosi di Lembaga Bimbingan Belajar Gama dilakukan dengan ceramah secara klasikal di sekolah-sekolah, menyebarkan brosur, serta memasang spanduk dan pamflet. Ceramah klasikal di sekolah-sekolah

dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dengan cara memberikan ceramah tentang apa dan bagaimana LBB Gama serta memberikan latihan soal-soal UAN serta SPMB.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis komparatif. Teknik deskriptif digunakan untuk menyajikan data-data yang diperoleh dari LBB Gama beserta penjelasannya. Sedangkan teknik analisis komparatif digunakan untuk membandingkan hasil temuan lapangan di LBB Gama dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

A. Penentuan Tarif Bimbingan Belajar di LBB Gama

Setiap perusahaan tentu mempertimbangkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan kegiatan usahanya. Biaya-biaya tersebut nantinya akan dipergunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan.

LBB Gama sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa bimbingan belajar juga sangat memperhitungkan biaya-biaya yang digunakan untuk menjalankan usahanya. LBB Gama menentukan tarif bimbingan belajarnya berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut

:

1. Biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya.

Dalam menentukan tarif bimbingan belajar LBB Gama sangat memperhatikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada masa periode sebelumnya. Hal ini sangat berguna karena LBB Gama akan bisa menentukan tarif bimbingan belajar yang bisa digunakan untuk menutup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan kegiatan usahanya.

2. Melihat tingkat konsumen yang ada

Tingkat konsumen sangat perlu diperhatikan dalam penentuan tarif bimbingan belajar. Karena dengan memperhatikan tingkat konsumen LBB Gama mampu menetapkan tarif bimbingan belajar yang terjangkau oleh masyarakat, dan bisa juga menarik konsumen yang sebanyak mungkin sehingga tarif bimbingan belajar tersebut mampu untuk menutup seluruh biaya yang dikeluarkan oleh LBB Gama dalam rangka menjalankan usahanya.

3. Melihat pesaing (lembaga lain yang sejenis)

Dengan melihat lembaga sejenis yang lain (terutama lembaga yang lebih senior), LBB Gama bisa menetapkan tarif bimbingan belajar yang sesuai dengan pasar. Selain itu bisa juga menetapkan tarif bimbingan belajar yang lebih rendah dari lembaga lain, dengan harapan akan memberikan alternatif tempat bimbingan yang lebih

murah. Strategi ini ditempuh untuk mendapatkan siswa yang sebanyak mungkin.

Oleh karena itu diharapkan pihak manajemen harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tarif bimbingan belajar ini. Adapun tarif bimbingan belajar di LBB Gama dapat dilihat pada tabel V.1 di bawah ini.

Tabel V.1
Tarif Bimbingan Belajar di LBB Gama

No	Program	Tarif (Rp)
1	6 SD	299.000,00
2	2 SLTP	359.000,00
3	3 SLTP	399.000,00
4	2 SMU	499.000,00
5	3 SMU	599.000,00

Sumber : LBB Gama

Setelah mengetahui besarnya tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh LBB Gama, selanjutnya disajikan data biaya-biaya yang digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh LBB Gama dalam menentukan tarif bimbingan belajarnya. Biaya-biaya yang terjadi di LBB Gama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.2
Data Biaya di LBB Gama
Bulan Juli 2002 – Juni 2003

No	Nama Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya per Modul Panduan belajar	
	a. 6 SD	15.000,00
	b. 2 SLTP	17.000,00
	c. 3 SLTP	22.000,00
	d. 2 SMU	25.000,00
	e. 3 SMU	30.000,00

2	Biaya tes pendalaman materi	
	a. 6 SD	10.000,00
	b. 2 SLTP	12.500,00
	c. 3 SLTP	15.000,00
	d. 2 SMU	20.000,00
	e. 3 SMU	22.000,00
3	Biaya gaji pengajar	
	a. 6 SD (2 kelas)	1.600.000,00
	b. 2 SLTP (2 kelas)	1.600.000,00
	c. 3 SLTP (4 kelas)	3.200.000,00
	d. 2 SMU (2 kelas)	1.600.000,00
	e. 3 SMU (4 kelas)	1.600.000,00
4	Biaya gaji pegawai tetap	25.200.000,00
5	Biaya sewa gedung	20.700.000,00
6	Biaya depresiasi perabot	2.000.000,00
7	Biaya perawatan gedung	500.000,00
8	Biaya pemasaran	60.000.000,00
9	Biaya listrik	2.840.000,00
10	Biaya telpon	1.160.000,00
11	Biaya administrasi per siswa	30.000,00

Sumber : LBB Gama

B. Penentuan Tarif Bimbingan Belajar Berdasarkan Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing*

1. Program 6 SD

a) Memisahkan Biaya Produksi dan Biaya Non Produksi

Dalam pendekatan *full costing*, biaya yang langsung dipengaruhi oleh volume produksi adalah biaya produksi, dan biaya yang tidak langsung dipengaruhi oleh volume produksi adalah biaya non produksi. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi pada LBB Gama akan dipisahkan menjadi biaya produksi yang meliputi biaya modul panduan belajar, biaya paket soal latihan, biaya tes

pendalaman materi, dan biaya gaji pengajar. Sedangkan biaya non produksi meliputi biaya gaji pegawai tetap, biaya sewa gedung, biaya depresiasi perabot, biaya perawatan gedung, biaya perawatan gedung, biaya pemasaran, biaya listrik, biaya telpon, dan biaya administrasi.

Selanjutnya akan diuraikan mengenai pemisahan biaya serta perhitungan alokasi biaya untuk masing-masing program, yaitu :

Tabel V.3
Data biaya untuk 6 SD

No	Nama Biaya	Biaya produksi (Rp)	Biaya non produksi (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar	60.000,00	
2	Biaya tes pendalaman materi	10.000,00	
3	Biaya gaji pengajar	22.857,14	
4	Biaya gaji pegawai tetap		39.600,00
5	Biaya sewa gedung		32.258,57
6	Biaya depresiasi perabot		3.142,86
7	Biaya perawatan gedung		785,71
8	Biaya pemasaran		94.285,71
9	Biaya listrik		4.462,86
10	Biaya telpon		3.394,28
11	Biaya administrasi		30.000,00
	Total	92.857,14	207.929,99

Alokasi :

1. Biaya modul panduan belajar

Jumlah modul sebanyak 4 buah (@ Rp 15.000,00), maka total biaya modul sebesar Rp 60.000,00.

2. Biaya gaji pengajar Rp 8.000,00 / pertemuan.

Setiap kelas mampu menampung 35 siswa, maka dalam perhitungan ini dianggap setiap kelas terdiri dari 35 siswa.

Program 6 SD mempunyai siswa sebanyak 70 orang, yang dibagi dalam 2 kelas (kelas A dan B). Jumlah pengajar sebanyak 4 orang, dengan pertemuan sebanyak 100 kali.

Maka biaya gaji pengajar untuk setiap kelas sebesar Rp 8.000,00 x 100 = Rp 800.000,00.

Biaya gaji untuk setiap pengajar Rp 800.000,00 : 4 = Rp 350.000,00

Biaya gaji pengajar yang dibebankan kepada setiap siswa

Rp 800.000,00 : 35 = Rp 22.857,14.

3. Biaya gaji pegawai tetap per tahun sebesar Rp 25.200.000,00.

Bimbingan belajar diadakan sebanyak 100 kali pertemuan yang membutuhkan waktu selama 8 bulan 1 minggu. Dalam 1 bulan ada 4 minggu, maka dalam 1 tahun terdapat 48 minggu, yang berarti dalam 8 bulan ada 32 minggu.

Biaya gaji pegawai tetap selama 8 bulan 1 minggu yaitu

$$\frac{32}{48} \times \text{Rp } 25.200.000,00 = \text{Rp } 17.325.000,00.$$

Biaya gaji pegawai tetap untuk 6 SD Rp 17.325.000,00 x 0,16 = Rp 2.772.000,00.

Biaya yang dibebankan pada setiap siswa yaitu :

Rp 2.772.000,00 : 70 = Rp 39.600,00.

4. biaya sewa gedung per tahun Rp 20.700.000,00.

Biaya sewa gedung selama 8 bulan 1 minggu yaitu

$$\frac{33}{48} \times \text{Rp}20.700.000,00 = \text{Rp}14.231.250,00.$$

Biaya sewa gedung untuk 6 SD Rp 14.231.250,00 x 0,16 =
Rp 2.772.000,00.

Biaya sewa gedung yang dibebankan kepada setiap siswa yaitu :

$$\text{Rp } 2.772.000,00 : 70 = \text{Rp } 32.258,57.$$

5. depresiasi perabot per tahun Rp 2.000.000,00.

Depresiasi perabot selama 8 bulan 1 minggu sebesar

$$\frac{33}{48} \times \text{Rp}2000.000,00 = \text{Rp}1.375.000,00$$

Biaya depresiasi perabot untuk 6 SD Rp 1.375.000,00 x 0,16 =
Rp 220.000,00.

Biaya depresiasi perabot yang dibebankan kepada setiap siswa
yaitu Rp 220.000,00 : 70 = Rp 3.142,86.

6. biaya perawatan gedung per tahun Rp 500.000,00

Biaya perawatan gedung selama 8 bulan 1 minggu sebesar

$$\frac{33}{48} \text{Rp}500.000,00 = \text{Rp}343.750,00$$

Biaya perawatan gedung untuk 6 SD Rp 343.750,00 x 0,16 =
Rp 55.000,00.

Biaya perawatan gedung yang dibebankan kepada setiap siswa
yaitu $\text{Rp } 55.000,00 : 70 = \text{Rp } 7875,71$.

7. biaya pemasaran per tahun $\text{Rp } 60.000.000,00$.

Biaya pemasaran selama 8 bulan 1 minggu

$$\frac{33}{48} \text{Rp } 60.000.000,00 = \text{Rp } 41.250.000,00$$

Biaya pemasaran yang dibebankan untuk 6 SD
 $\text{Rp } 41.250.000,00 \times 0,16 = \text{Rp } 6.600.000,00$.

Biaya pemasaran yang dibebankan kepada setiap siswa yaitu
 $\text{Rp } 6.600.000,00 : 70 = \text{Rp } 94.285,71$.

8. Biaya listrik pertahun $\text{Rp } 2.840.000,00$

Biaya listrik selama 8 bulan 1 minggu =

$$\frac{33}{48} \times 2.840.000,00 = \text{Rp } 1.952.500,00$$

Biaya listrik untuk 6 SD = $\text{Rp } 1.952.500,00$

Biaya listrik yang dibebankan kepada setiap siswa
 $\text{Rp } 1.952.500,00 : 70 = \text{Rp } 4.462,86$

9. biaya telpon per tahun $\text{Rp } 2.160.000,00$.

Biaya telpon selama 8 bulan 1 minggu yaitu

$$= \frac{33}{48} \times \text{Rp } 2.160.000,00 = \text{Rp } 1.485.000,00$$



Biaya telpon untuk 6 SD yaitu Rp 1.485.000,00 x 0,16 =
Rp 237.600,00

Biaya telpon yang dibebankan pada setiap siswa yaitu
Rp 237.600,00 : 70 = Rp 3.394,28

2. Kelas 2 SLTP

Tabel V.4
Data Biaya Untuk 2 SLTP

No	Nama biaya	Biaya produksi (Rp)	Biaya non produksi (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar	85.000,00	
2	Biaya tes pendalaman materi	12.500,00	
3	Biaya gaji pengajar	22.857,14	
4	Biaya gaji pegawai tetap		38.492,06
5	Biaya sewa gedung		31.625,00
6	Biaya depresiasi perabot		3.055,56
7	Biaya perawatan gedung		763,890
8	Biaya pemasaran		91.666,67
9	Biaya listrik		4.338,89
10	Biaya telpon		3.300,00
11	Biaya administrasi		30.000,00
	Total	120.357,14	203.242,07

Alokasi :

1. Biaya modul panduan belajar

Jumlah modul sebanyak 5 buah (@ Rp 17.500,00) . maka biaya modul sebesar Rp 85.000,00.

2. Biaya gaji pengajar Rp 8.000,00 / pertemuan.

Program 2 SLTP mempunyai siswa sebanyak 63 orang, yang dibagi dalam 2 kelas (kelas A dan B).

Jumlah pertemuan sebanyak 100 kali, dengan jumlah pengajar ada 6 orang.

Biaya gaji pengajar untuk setiap kelas sebesar Rp 8.000,00 x 100
= Rp 800.000,00.

Biaya gaji untuk setiap pengajar Rp 800.000,00 : 6 =
Rp 133.333,33.

Biaya gaji pengajar yang dibebankan kepada setiap siswa
Rp 800.000,00 : 35 = Rp 22.857,14

3. Biaya gaji pegawai tetap untuk 2 SLTP Rp 17.325.000,00 x 0,14
= Rp 2.425.500,00.

Biaya gaji pegawai tetap yang dibebankan pada setiap siswa
yaitu Rp 2.425.500,00 : 63 = Rp 38.492,06.

4. Biaya sewa gedung untuk 2 SLTP Rp 14.231.250,00 x 0,14 =
Rp 1.992.375,00.

Biaya sewa gedung yang dibebankan pada setiap siswa yaitu
Rp 1.992.375,00 : 63 = Rp 31.625,00.

5. Biaya depresiasi perabot untuk 2 SLTP Rp 1.375.000,00 x 0,14
= Rp 192.500,00.

Biaya yang dibebankan pada setiap siswa yaitu Rp 192.500,00 :
63 = Rp 3.055,56.

6. Biaya perawatan gedung untuk 2 SLTP Rp 343.750,00 x 0,14 =
Rp 48.125,00,00.

Biaya perawatan gedung yang dibebankan kepada setiap siswa yaitu $\text{Rp } 48.112,00 : 63 = \text{Rp } 763,89,00$.

7. Biaya pemasaran untuk 2 SLTP $\text{Rp } 41.250.000,00 \times 0,14 = \text{Rp } 5.775.000,00$.

Biaya pemasaran yang dibebankan pada setiap siswa yaitu $\text{Rp } 5.775.000,00 : 63 = \text{Rp } 91.666,67,00$

8. Biaya listrik untuk 2 SLTP yaitu $1.925.500,00 \times 0,14 = \text{Rp } 273.350,00$.

Biaya listrik yang dibebankan kepada setiap siswa yaitu $273.350,00 : 63 = \text{Rp } 4.338,89$.

9. Biaya telpon untuk 2 SLTP $\text{Rp } 1.485.000,00 \times 0,14 = \text{Rp } 207.900,00$.

Biaya telpon yang dibebankan kepada setiap siswa yaitu $\text{Rp } 207.900,00 : 63 = \text{Rp } 3.300,00$.

3. Kelas 3 SLTP

Tabel V.5
Data biaya untuk 3 SLTP

No	Nama biaya	Biaya produksi (Rp)	Biaya non produksi (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar	110.000,00	
2	Biaya tes pendalaman materi	15.000,00	
3	Biaya gaji pengajar	22.857,14	
4	Biaya gaji pegawai tetap		40.090,91
5	Biaya sewa gedung		32.931,82
6	Biaya depresiasi perabot		3.181,82
7	Biaya perawatan gedung		795,34
8	Biaya pemasaran		97.132,23
9	Biaya listrik		4.518,18
10	Biaya telpon		3.436,36
11	Biaya administrasi		30.000,00
	Total	147.857,14	212.086,66

Alokasi :

1. Biaya modul panduan belajar

Jumlah modul sebanyak 5 buah (@ Rp 22.000,00). Maka biaya modul sebesar Rp 110.000,00

2. Biaya gaji pengajar Rp 8000,00 / pertemuan.

Program 3 SLTP mempunyai siswa sebanyak 121 orang, yang dibagi ke dalam 4 kelas (kelas A, B, C dan D).

Jumlah pengajar sebanyak 6 orang, dengan pertemuan sebanyak 100 kali.

Biaya gaji pengajar untuk setiap kelas sebesar $\text{Rp } 8.000,00 \times 100 = \text{Rp } 800.000,00$.

Biaya gaji untuk setiap pengajar $\text{Rp } 800.000,00 : 6 = \text{Rp } 133.333,33$.

Biaya gaji pengajar yang dibebankan kepada setiap siswa sebesar $\text{Rp } 800.000,00 : 35 = \text{Rp } 22.857,14$.

4. Biaya gaji pegawai tetap untuk 3 SLTP $\text{Rp } 17.325.000,00 \times 0,28 = \text{Rp } 4.851.000,00$.

Biaya gaji pegawai tetap yang dibebankan pada setiap siswa yaitu $\text{Rp } 4.851.000,00 : 121 = \text{Rp } 40.090,91$.

5. Biaya sewa gedung untuk 3 SLTP Rp Rp 14.231.250,00 x 0,28 =
Rp 3.984.750,00.

Biaya sewa gedung yang dibebankan pada setiap siswa
Rp 3.984.750,00 : 121 = Rp 32.931,82.

6. Biaya depresiasi perabot untuk 3 SLTP Rp 1.375.000,00 x 0,28 =
Rp 385.000,00.

Biaya depresiasi perabot yang dibebankan kepada setiap siswa
yaitu Rp 385.000,00 : 121 = Rp 3.181,82.

7. Biaya perawatan gedung untuk 3 SLTP Rp 343.700,00 x 0,28 =
Rp 96.236,00.

Biaya perawatan gedung yang dibebankan pada setiap siswa
Rp 96.236,00 : 121 = Rp 795,34..

8. Biaya pemasaran untuk 3 SLTP Rp 41.975.000,00 x 0,28 =
Rp 11.753.000,00.

Biaya pemasaran yang dibebankan pada setiap siswa yaitu
Rp 11.753.000,00 : 121 = Rp 97.132,23..

9. Biaya listrik untuk 3 SLTP yaitu Rp 1.952.500,00 x 0,28 =
Rp 546.700,00.

Biaya listrik yang dibebankan kepada setiap siswa yaitu
Rp 546.700,00 : 121 = Rp 4.518,18.

10. Biaya telpon untuk 3 SLTP Rp 1.485.000,00 x 0,28 =
Rp 415.800,00

Biaya telpon yang dibebankan pada setiap siswa yaitu
 $\text{Rp } 415.800,00 : 121 = \text{Rp } 3.436,36$.

4. Kelas 2 SMU

Tabel V.6
 Data biaya untuk 2 SMU

No	Nama biaya	Biaya produksi (Rp)	Biaya non produksi (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar	150.000,00	
2	Biaya tes pendalaman materi	20.000,00	
3	Biaya gaji pengajar	22.857,14	
	Biaya gaji pegawai tetap		38.787,31
5	Biaya sewa gedung		31.861,01
6	Biaya depresiasi perabot		3.078,36
7	Biaya perawatan gedung		769,48
8	Biaya pemasaran		93.793,88
9	Biaya listrik		4.371,27
10	Biaya telpon		3.324,63
11	Biaya administrasi		30.000,00
	Total	192.857,14	206.165,94

Alokasi :

1. Biaya modul panduan belajar

Jumlah modul sebanyak 6 buah (@ Rp 25.000,00), maka besarnya biaya modul yaitu Rp 150.000,00.

2. Biaya gaji pengajar Rp 8.000,00 / pertemuan.

Program 2 SMU mempunyai siswa sebanyak 67 orang, yang dibagi ke dalam 2 kelas (kelas A dan B).

Jumlah pertemuan sebanyak 100 kali, dengan jumlah pengajar sebanyak 6 orang.

Biaya gaji pengajar setiap kelas sebesar $\text{Rp } 8.000,00 \times 100 =$

Rp 800.000,00.

Biaya gaji untuk setiap pengajar sebesar Rp 800.000,00 : 6 =

Rp 133.333,33.

Biaya gaji pengajar yang dibebankan kepada setiap siswa sebesar Rp 800.000,00 : 35 = Rp 22.857,14

4. Biaya gaji pegawai tetap untuk 2 SMU Rp 17.325.000,00 x 0,15 =
= Rp 2.598.750,00.

Biaya gaji pegawai tetap yang dibebankan pada setiap siswa yaitu Rp 2.598.750,00 : 67 = Rp 38.787,31.

5. Biaya sewa gedung untuk 2 SMU Rp 14.231.250,00 x 0,15 =
Rp 2.134.687,50.

Biaya sewa gedung yang dibebankan pada setiap siswa yaitu Rp 2.134.687,50 : 67 = Rp 31.861,01.

6. Biaya depresiasi perabot untuk 2 SMU Rp 1.375.000,00 x 0,15 =
Rp 206.250,00.

Biaya yang dibebankan pada setiap siswa yaitu Rp 206.250,00 :
67 = Rp 3.078,36.

7. Biaya perawatan gedung untuk 2 SMU Rp 343.700,00 x 0,15 =
Rp 51.555,00.

Biaya yang dibebankan pada setiap siswa yaitu Rp 51.555,00 :
67 = Rp 769,48.

8. Biaya pemasaran untuk 2 SMU Rp 41.975.000,00 x 0,15 =
Rp 6.296.250,00.

Biaya pemasaran yang dibebankan pada setiap siswa yaitu

$$\text{Rp } 6.296.250,00 : 67 = \text{Rp } 93.973,88.$$

9. Biaya listrik untuk 2 SMU $\text{Rp } 1.952.500,00 \times 0,15 =$
 $\text{Rp } 292.875,00.$

Biaya listrik yang dibebankan pada setiap siswa yaitu

$$\text{Rp } 292.875,00 : 67 = \text{Rp } 4.371,27.$$

10. Biaya telpon untuk 2 SMU $\text{Rp } 1.485.000,00 \times 0,15 =$
 $\text{Rp } 222.750,00$

Biaya telpon yang dibebankan pada setiap siswa yaitu

$$\text{Rp } 222.750,00 : 67 = \text{Rp } 3.324,63.$$

5. Kelas 3 SMU

Tabel V.7
Data biaya untuk 3 SMU

No	Nama biaya	Biaya produksi (Rp)	Biaya non produksi (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar	180.000,00	
2	Biaya tes pendalaman materi	22.500,00	
3	Biaya gaji pengajar	22.857,14	
4	Biaya gaji pegawai tetap		39.980,77
5	Biaya sewa gedung		32.841,35
6	Biaya depresiasi perabot		3.173,08
7	Biaya perawatan gedung		793,15
8	Biaya pemasaran		96.865,38
9	Biaya listrik		4.505,77
10	Biaya telpon		3.426,92
11	Biaya administrasi		30.000,00
	Total	225.357,14	211.586,42

Alokasi :

1. Biaya modul panduan belajar

Jumlah modul sebanyak 6 buah (@ Rp 30.000,00). Maka total biaya modul sebesar Rp 180.000,00.

2. Biaya gaji pengajar Rp 8.000,00 / pertemuan.

Program 3 SMU mempunyai siswa sebanyak 117 orang, yang dibagi ke dalam 4 kelas (kelas A, B, c, dan D).

Jumlah pertemuan sebanyak 100 kali, dengan jumlah pengajar sebanyak 7 orang.

Biaya gaji pengajar untuk setiap kelas yaitu $\text{Rp } 8.000,00 \times 100 = \text{Rp } 800.000,00$.

Biaya gaji untuk setiap pengajar sebesar $\text{Rp } 800.000,00 : 7 = \text{Rp } 114.285,71$.

Biaya gaji pengajar yang dibebankan kepada setiap siswa sebesar $\text{Rp } 800.000,00 : 35 = \text{Rp } 22.857,14$.

4. Biaya gaji pegawai tetap untuk 3 SMU $\text{Rp } 17.325.000,00 \times 0,27 = \text{Rp } 4.677.750,00$

Biaya gaji pegawai tetap yang dibebankan pada setiap siswa yaitu $\text{Rp } 4.677.750,00 : 117 = \text{Rp } 39.980,77$.

5. Biaya sewa gedung untuk 3 SMU $\text{Rp } 14.231.250,00 \times 0,27 = \text{Rp } 3.842.437,50$

Biaya sewa gedung yang dibebankan pada setiap siswa yaitu $\text{Rp } 3.842.437,50 : 117 = \text{Rp } 32.841,35$.

6. Biaya depresiasi perabot untuk 3 SMU Rp 1.375.000,00 x 0,27 =
Rp 371.250,00.

Biaya depresiasi perabot yang dibebankan pada setiap siswa yaitu
Rp 371.250,00 : 117 = Rp 3.173,08.

7. Biaya perawatan gedung untuk 3 SMU Rp 343.700,00 x 0,27 =
Rp 92.799,00.

biaya perawatan gedung yang dibebankan pada setiap siswa yaitu
Rp 92.799,00 : 117 = Rp 793,15.

8. Biaya pemasaran untuk 3 SMU Rp 41.975.000,00 x 0,27 =
Rp 11.333.250,00.

Biaya pemasaran yang dibebankan pada setiap siswa yaitu
Rp 11.333.250,00 : 117 = Rp 96.865,38.

9. Biaya listrik untuk 3 SMU yaitu Rp 1.952.500,00 x 0,27 =
Rp 527.175,00.

biaya listrik yang dibebankan pada setiap siswa yaitu Rp 527.175,00 :
117 = Rp 4.505,77.

10. Biaya telpon untuk 3 SMU Rp 1.485.000,00 x 0,27 = Rp 400.950,00.

Biaya telpon yang dibebankan pada setiap siswa yaitu Rp 400.950,00 :
117 = Rp 3.426,92

b) Menghitung biaya penuh

Biaya penuh merupakan penambahan antara biaya produksi dan
biaya non produksi, perhitungannya pada tabel di bawah ini :

Tabel V.8
Perhitungan total Biaya Produksi dan Biaya Non produksi

Kelas	Biaya produksi (Rp)	Biaya non produksi (Rp)	Total (Rp)
6 SD	92.857,14	207.929,99	300.787,13
2 SLTP	120.357,14	203.242,07	323.599,21
3 SLTP	147.857,14	212.086,66	359.943,80
2 SMU	192.857,14	206.165,94	399.023,08
3 SMU	225.357,14	211.586,42	436.943,56

c) Menghitung persentase *mark up*

besarnya *mark up* dapat dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ mark up} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya non produksi}}{\text{biaya produksi}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh jumlah rupiah, besarnya *mark up* dapat dihitung dengan cara mengalikan persentase *mark up* dengan biaya non produksi.

Laba yang diharapkan oleh LBB Gama sebesar 10% dari biaya penuh.

Tabel V.9
Laba yang diharapkan

Kelas	Biaya penuh (Rp) (1)	Laba yang diharapkan (Rp) (2) 10% x (1)
6 SD	300.787,13	30.078,71
2 SLTP	323.599,21	32.359,92
3 SLTP	359.943,80	35.943,80
2 SMU	399.023,08	39.902,31
3 SMU	436.943,56	43.694,36

Setelah laba yang diharapkan diketahui (dalam rupiah), maka persentase *mark up*nya dapat dihitung sebagai berikut :

a). 6 SD

$$\frac{\text{Rp } 30.078,71 + \text{Rp } 207.929,99}{\text{Rp } 92.857,14} \times 100\% = 256,32\%$$

b). 2 SLTP

$$\frac{\text{Rp } 32.359,92 + \text{Rp } 203.242,07}{\text{Rp } 120.357,14} \times 100\% = 195,67\%$$

c). 3 SLTP

$$\frac{\text{Rp } 35.943,80 + \text{Rp } 212.086,66}{\text{Rp } 147.857,14} \times 100\% = 167,75\%$$

d). 2 SMU

$$\frac{\text{Rp } 39.902,31 + \text{Rp } 206.165,94}{\text{Rp } 192.857,14} \times 100\% = 127,59\%$$

e). 3 SMU

$$\frac{\text{Rp } 43.694,36 + \text{Rp } 211.586,42}{\text{Rp } 225.357,14} \times 100\% = 113,28\%$$

d) Menghitung tarif bimbingan belajar

Tarif bimbingan belajar diperoleh dengan menjumlahkan biaya produksi dengan *mark up*. Untuk mendapatkan *mark up* dalam satuan rupiah, maka *mark up* dikalikan dengan biaya produksi.

Tabel V.10
Tarif Bimbingan Belajar per Siswa

Kelas	Biaya produksi (Rp)(1)	Markup (%) (2)	Markup (Rp) 3 = (1) x (2)	Tarif (Rp) (4) = (3) + (1)
6 SD	92.857,14	256,32	238.011,42	330.868,56
2 SLTP	120.357,14	195,67	235.502,82	355.859,96
3 SLTP	147.857,14	167,75	248.030,35	395.887,49
2 SMU	192.857,14	127,59	246.066,42	438.923,56
3 SMU	225.3357,14	113,28	225.284,57	450.641,71

C. Penentuan Tarif Bimbingan Belajar Berdasarkan Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Variable Costing*

Penentuan tarif berdasarkan pendekatan *variable costing* adalah berpedoman pada biaya yang dibagi menurut perilaku masing-masing. Maka perlu dilakukan pengelompokan biaya. Pengelompokan biaya yang dilakukan adalah pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan, yang meliputi biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel. Pengelompokan ini dilakukan sesuai dengan kecenderungan perubahannya terhadap volume kegiatan. Dalam penulisan ini yang di maksud volume kegiatan adalah jumlah peserta bimbingan belajar, karena lembaga ini bergerak di bidang jasa bimbingan belajar.

Langkah-langkah perhitungan tarif bimbingan belajar menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* adalah :

1. Memisahkan biaya tetap dan biaya variabel

Tabel V.11
Data biaya untuk 6 SD

No	Nama biaya	Biaya tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar		60.000,00
2	Biaya tes pendalaman materi		10.000,00
3	Biaya gaji pengajar		22.857,14
4	Biaya gaji pegawai tetap	39.600,00	
5	Biaya sewa gedung	32.258,57	
6	Biaya depresiasi perabot	3.142,86	
7	Biaya perawatan gedung	785,71	
8	Biaya pemasaran	94.285,71	
9	Biaya listrik		4.462,86
10	Biaya telpon		3.394,28
11	Biaya administrasi		30.000,00
	Total	170.072,85	130.714,28

Tabel V.12
Data biaya untuk 2 SLTP

No	Nama biaya	Biaya tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar		85.000,00
2	Biaya tes pendalaman materi		25.000,00
3	Biaya gaji pengajar		58.571,430
4	Biaya gaji pegawai tetap	38.492,06	
5	Biaya sewa gedung	31.625,00	
6	Biaya depresiasi perabot	3.055,56	
7	Biaya perawatan gedung	763,89	
8	Biaya pemasaran	91.666,67	
9	Biaya listrik		4.338,89
10	Biaya telpon		3.300,00
11	Biaya administrasi		30.000,00
	Total	165.603,18	157.996,03

Tabel V.13
Data biaya untuk 3 SLTP

No	Nama biaya	Biaya tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar		110.000,00
2	Biaya tes pendalaman materi		15.000,00
3	Biaya gaji pengajar		22.857,14
4	Biaya gaji pegawai tetap	40.090,91	
5	Biaya sewa gedung	32.931,82	
6	Biaya depresiasi perabot	3.181,82	
7	Biaya perawatan gedung	795,34	
8	Biaya pemasaran	97.132,23	
9	Biaya listrik		4.518,18
10	Biaya telpon		3.436,36
11	Biaya administrasi		30.000,00
		174.132,12	185.811,68

Tabel V.14
Data biaya untuk 2 SMU

No	Nama biaya	Biaya tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar		150.000,00
2	Biaya tes pendalaman materi		20.000,00
3	Biaya gaji pengajar		22.857,14
4	Biaya gaji pegawai tetap	38.787,31	
5	Biaya sewa gedung	31.861,01	
6	Biaya depresiasi perabot	3.078,36	
7	Biaya perawatan gedung	769,48	
8	Biaya pemasaran	93.973,88	
9	Biaya listrik		4.371,27
10	Biaya telpon		3.324,63
11	Biaya administrasi		30.000,00
	Total	168.470,04	230.553,04

Tabel V.15
Data biaya untuk 3 SMU

No	Nama Biaya	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
1	Biaya modul panduan belajar		180.000,00
2	Biaya tes pendalaman materi		22.500,00
3	Biaya gaji pengajar		22.857,14
4	Biaya gaji pegawai tetap	39.980,77	
5	Biaya sewa gedung	32.841,35	
6	Biaya depresiasi perabot	3.173,08	
7	Biaya perawatan gedung	793,15	
8	Biaya pemasaran	96.865,38	
9	Biaya listrik		4.505,77
10	Biaya telpon		3.426,92
11	Biaya administrasi		30.000,00
		173.653,73	263.289,83

2. Menghitung biaya penuh

Biaya penuh disini merupakan penambahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Perhitungannya terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel V.16
Perhitungan total biaya tetap dan biaya variabel

Kelas	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
6 SD	170.072,85	130.714,28	300.787,13
2 SLTP	165.603,18	157.996,03	232.599,21
3 SLTP	174.132,12	185.811,68	359.943,80
2 SMU	168.470,04	230.553,04	399.023,08
3 SMU	173.653,73	263.289,83	436.943,56

3. Menghitung persentase *mark up*

Besarnya persentase *mark up* dapat dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ markup} = \frac{\text{laba yang diharapkan} + \text{biaya tetap}}{\text{biaya variabel}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh jumlah rupiah, besarnya *mark up* dapat dihitung dengan cara mengalikan persentase *mark up* dengan biaya variabel. Laba yang diharapkan oleh LBB Gama sebesar 10% dari biaya penuh.

Tabel V.17
Laba yang diharapkan

Kelas	Biaya penuh (Rp) (1)	Laba yang diharapkan (Rp) (2) 10% x (1)
6 SD	300.787,13	30.078,71
2 SMP	323.599,21	32.359,92
3 SMP	359.943,80	35.994,38
2 SMU	399.023,08	39.902,31
3 SMU	436.943,56	43.694,36

Setelah laba yang diharapkan diketahui (dalam rupiah), maka besarnya persentase *mark up* dapat dihitung sebagai berikut :

a). 6 SD

$$\frac{Rp\ 30.078,71 + Rp\ 170.072,85}{Rp\ 130.714,28} \times 100\% = 153,12\%$$

b). 2 SLTP

$$\frac{Rp\ 32.355,92 + Rp\ 165.603,18}{Rp\ 157.996,28} \times 100\% = 125,30\%$$

c). 3 SLTP

$$\frac{Rp\ 35.994,38 + Rp\ 174.132,12}{Rp\ 185.811,68} \times 100\% = 113,09\%$$

d). 2 SMU

$$\frac{Rp\ 39.902,31 + Rp\ 168.470,04}{Rp\ 230.553,04} \times 100\% = 90,38\%$$

e). 3 SMU

$$\frac{Rp\ 43.694,36 + Rp\ 173.653,73}{Rp\ 263.289,83} \times 100\% = 82,55\%$$

4. Menghitung tarif Bimbingan Belajar

Tarif bimbingan belajar diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya variabel dengan *mark up*. Untuk mendapatkan *mark up* dalam satuan rupiah, maka *mark up* dikalikan dengan biaya variabel.

Tabel V.18
Tarif bimbingan belajar persiswa

Kelas	Biaya variabel (Rp) (1)	Mark up (%) (2)	Mark up (Rp) (3) = (1) x (2)	Tarif (Rp) (4) = (3) + (1)
6 SD	130.714,28	153,12	200.149,71	330.863,99
2 SLTP	157.996,03	125,30	197.969,03	355.965,06
3 SLTP	185.811,68	113,09	210.134,43	395.946,11
2 SMU	230.553,04	90,38	208.373,84	438.926,88
3 SMU	263.289,83	82,55	217.345,75	480.645,58

Setelah diketahui tarif bimbingan belajar per orang (hasil perhitungan dengan pendekatan *full costing*, *variable costing*, maupun tarif dari LBB Gama), maka diadakan perbandingan antara tarif bimbingan belajar menurut LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar yang dihitung berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* maupun *variable costing*.

Menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* biaya-biaya yang terjadi di LBB Gama dipisahkan menjadi dua, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam biaya produksi yaitu : modul panduan belajar, biaya paket soal latihan, biaya tes pendalaman materi dan gaji pengajar. Sedangkan yang termasuk biaya non produksi adalah gaji pegawai tetap, sewa gedung, depresiasi perabot, perawatan gedung, pemasaran, listrik, telpon, dan administrasi.

Menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* biaya-biaya yang terjadi di LBB Gama dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk dalam biaya tetap antara lain : gaji pegawai tetap, sewa gedung, depresiasi perabot, perawatan gedung, pemasaran, listrik, dan telpon. Sedangkan yang termasuk biaya variabel yaitu modul panduan belajar, biaya paket soal latihan, biaya tes pendalaman materi, biaya gaji pengajar, dan biaya administrasi.

LBB gama menetapkan tarif bimbingan belajar dengan pertimbangan-pertimbangan seperti biaya yang dikeluarkan pada periode sebelumnya, melihat tingkat konsumen yang ada, dan melihat pesaing (lembaga lain yang sejenis). LBB Gama memiliki kebijakan laba yang diharapkan sebesar 10% dari biaya penuh. Menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, tarif bimbingan belajar ditetapkan berdasarkan persentase *mark up* ditambah dengan biaya produksi. Persentase *mark up* diperoleh dengan menjumlahkan laba yang diharapkan (10% dikalikan dengan biaya penuh masing-masing program) dengan biaya non produksi kemudian dibagi dengan biaya produksi. Sedangkan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*, tarif bimbingan belajar ditetapkan berdasarkan persentase *mark up* ditambah dengan biaya variabel. Persentase *mark up* diperoleh dengan menjumlahkan laba yang diharapkan (10% dikalikan dengan biaya penuh masing-masing program) dengan biaya tetap, kemudian dibagi dengan biaya variabel.

Dari perbedaan cara perhitungan di atas mengakibatkan tarif bimbingan belajar yang dihitung menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* maupun *variable costing* berbeda dengan tarif yang ditetapkan oleh LBB Gama. Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan tarif bimbingan belajar tersebut.

Tabel V.19
Selisih Tarif Bimbingan Belajar LBB Gama
Dengan Perhitungan Menurut Metode *Full Costing*

Kelas	LBB Gama (Rp)	<i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih Tarif (Rp)
6 SD	299.000,00	330.868,56	- 31.868,56
2 SLTP	359.000,00	355.859,96	3.140,04
3 SLTP	399.000,00	395.887,49	3.112,51
2 SMU	499.000,00	438.923,56	60.076,44
3 SMU	599.000,00	480.641,71	118.358,29

Tabel V.20
Selisih Tarif Bimbingan Belajar LBB Gama
Dengan Perhitungan Menurut Metode *Variable Costing*

Kelas	LBB Gama (Rp)	<i>Variable Costing</i> (Rp)	Selisih Tarif (Rp)
6 SD	299.000,00	330.863,99	- 31.863,99
2 SLTP	359.000,00	355.965,06	3.034,94
3 SLTP	399.000,00	395.946,11	3.053,89
2 SMU	499.000,00	438.926,88	60.073,12
3 SMU	599.000,00	480.645,58	118.354,42

Setelah diketahui selisih antara tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar jika dihitung menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* maupun *variable costing*, maka selisih tersebut diuji untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan test hipotesa 2 mean, dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% (sesuai dengan tingkat umum yang digunakan dalam bidang ekonomi). Sampel yang digunakanyaitu sebanyak 5 buah. Pengujian ini memakai uji statistik beda dua mean untuk data yang berpasangan.

- a. Pengujian tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* Langkah-langkahnya yaitu :

- 1). Membuat hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_A)

$H_0 : \mu_A = \mu_B =$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*

$H_A : \mu_A \neq \mu_B =$ terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

- 2). Menentukan daerah kritis pada tingkat kepercayaan (5%).

Nilai $t (\alpha/2, n-1)$

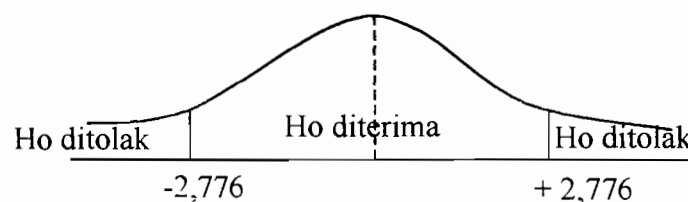
Sampel yang digunakan 5, maka nilai tabel t adalah :

$$\pm t \frac{1}{2} \alpha \text{ df } n-1$$

$$\pm t \frac{5\%}{2} \text{ df } 5-1$$

$$\pm t 0,025 \text{ df } 4$$

$$\pm 2,776$$

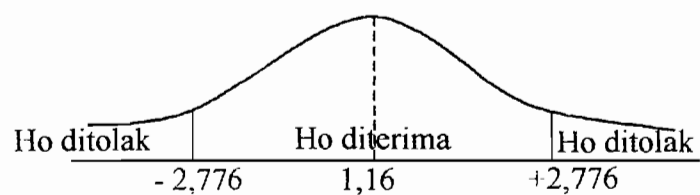


3) Perhitungan nilai t_H

$$\begin{aligned}\bar{D} &= \frac{\sum D}{n} \\ &= \frac{Rp 152.818,72}{5} \\ &= Rp 30.563,74\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S_D &= \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{Rp 13.982.303.904,5}{4}} \\ &= \sqrt{Rp 3.495.575.975} \\ &= Rp 59.123,40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t_H &= \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}} \\ t_H &= \frac{Rp 30.530,48}{Rp 59.123,40 \cdot \sqrt{5}} \\ t_H &= \frac{Rp 30.530,48}{Rp 59.123,40 \cdot 2,24} \\ t_H &= \frac{Rp 30.530,48}{Rp 26.394,40} = 1,16\end{aligned}$$



Karena nilai $t_H = 1,16$ terletak diantara $-2,776$ dan $+ 2,776$, maka H_0 diterima. Hal ini juga didukung dengan hasil pengolahan SPSS, yaitu dengan nilai $t_H = 1,156$ (lampiran 2)

Kesimpulan yang dapat ditarik, bahwa H_0 diterima dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar di LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

b. Pengujian tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar menurut metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

1). Membuat hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_A)

$H_0 : \mu_A = \mu_B =$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

$H_A : \mu_A \neq \mu_B =$ terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*

2). Menentukan daerah kritis pada tingkat kepercayaan (5%).

Nilai $t (\alpha/2, n-1)$

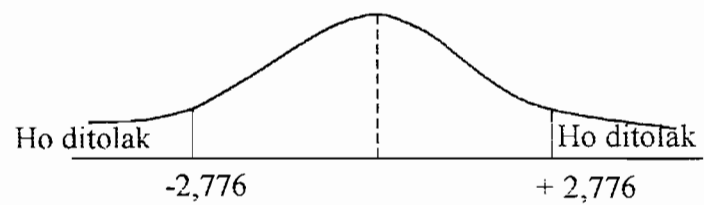
Sampel yang digunakan 5, maka nilai tabel t adalah :

$$\pm t \frac{1}{2} \alpha \text{ df } n-1$$

$$\pm t \frac{5\%}{2} \text{ df } 5-1$$

$$\pm t 0,025 \text{ df } 4$$

$$\pm 2,776$$



3) Menghitung nilai t_H

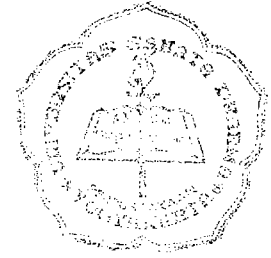
$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$= \frac{Rp 152.652,38}{5}$$

$$= Rp 30.530,48$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{Rp 13.989.849,620}{4}}$$



$$= \sqrt{3.497.642.405}$$

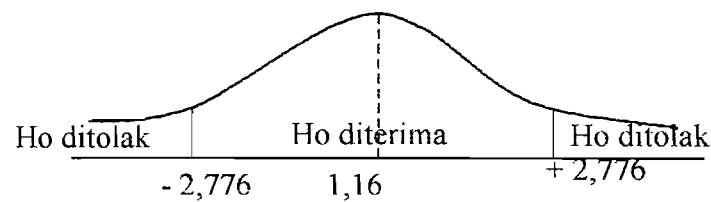
$$= 59.139,35$$

$$t_H = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

$$= \frac{30.530,48}{59.139,35 / \sqrt{5}}$$

$$= \frac{30.530,48}{59.139,35 / 2,24}$$

$$= \frac{30.530,48}{26.401,50} = 1,16$$



Karena nilai $t = 1,16$ terletak diantara $-2,776$ dan $+2,776$, maka H_0 diterima. Hal ini juga didukung dengan pengolahan SPSS dengan nilai t_H sebesar 1,154 (lampiran 3)

Kesimpulan yang dapat ditarik, bahwa H_0 diterima dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar di LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

C. Pembahasan

LBB Gama dalam menentukan besarnya tarif bimbingan belajar dengan memperhatikan berbagai pertimbangan, yaitu biaya yang dikeluarkan pada periode sebelumnya, melihat tingkat konsumen yang ada, dan melihat pesaing (lembaga lain yang sejenis). Selain itu LBB Gama juga menetapkan laba yang diharapkan sebesar 10% dari biaya penuh.

Menurut metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*, penentuan tarif bimbingan belajar dilakukan dengan cara berikut :

1. Memisahkan biaya-biaya yang ada ke dalam biaya produksi dan biaya non produksi
2. Menghitung biaya penuh dengan cara menambahkan biaya produksi dan biaya non produksi.
3. Menghitung persentase *mark up* dengan menambahkan laba yang diharapkan sebesar 10% dari biaya penuh dan biaya produksi, kemudian dibagi dengan biaya produksi, setelah itu dikalikan 100%.
4. Menghitung tarif bimbingan belajar dengan cara menambahkan biaya produksi dan *mark up* dalam bentuk rupiah. *Mark up* dihitung dengan mengalikan persentase *mark up* dengan biaya produksi.

Sedangkan berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*, tarif bimbingan belajar dihitung dengan cara berikut :

1. Memisahkan biaya-biaya yang ada di LBB Gama ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
2. Menghitung biaya penuh dengan menambahkan biaya tetap dan biaya variabel.
3. Menghitung persentase *mark up* dengan cara menambahkan laba yang diharapkan sebesar 10% dari biaya penuh dan biaya tetap, kemudian dibagi dengan biaya variabel, setelah itu dikalikan 100%.
4. Menghitung tarif bimbingan belajar dengan menambahkan biaya variabel dan *mark up* dalam rupiah. *Mark up* dalam rupiah ini dihitung dengan mengalikan persentase *mark up* dengan biaya variabel.

Selanjutnya dari perbedaan perhitungan tarif bimbingan belajar ini akan mengakibatkan terjadinya selisih antara tarif yang ditetapkan oleh LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar yang dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Selisih ini kemudian diuji untuk mengetahui apakah selisih tersebut signifikan atau tidak. Pengujian selisih ini menggunakan pengujian statistik beda dua mean untuk data yang berpasangan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*, didapat nilai t_H sebesar 1,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*. Demikian juga untuk pengujian statistik antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* di dapat nilai t_H sebesar 1,16, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar LBB Gama dengan tarif bimbingan belajar metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penentuan tarif bimbingan belajar di LBB Gama dengan memperhatikan berbagai pertimbangan, yaitu biaya-biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, melihat tingkat konsumen yang ada, dan melihat pesaing (lembaga lain yang sejenis). Pihak LBB Gama mempunyai kebijakan laba yang diharapkan sebesar 10% dari biaya penuh yang dikeluarkan.

Menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, penentuan tarif bimbingan belajar dilakukan dengan cara memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi. Setelah dipisahkan maka akan dapat diketahui *mark-up*nya. *Mark-up* dihitung dengan menjumlahkan laba yang diharapkan dengan biaya non produksi kemudian dibagi dengan biaya produksi. Setelah *mark-up* diketahui maka untuk memperoleh tarif setiap siswa dengan cara menjumlahkan antara biaya produksi dengan *mark-up*.

Sedangkan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*, penentuan tarif bimbingan belajar dilakukan dengan terlebih dahulu memisahkan biaya tetap dan biaya variabel. Setelah memisahkan biaya-biaya yang terjadi di LBB Gama, selanjutnya menghitung *mark-up* dengan cara menjumlahkan laba yang diharapkan

dengan biaya tetap kemudian dibagi dengan biaya variabel. Setelah *mark-up*nya didapat, maka tarif bimbingan belajar persiswa dihitung dengan cara menjumlahkan antara biaya variabel dengan *mark-up*.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tarif bimbingan belajar yang ditetapkan oleh LBB Gama dengan perhitungan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, yaitu dengan nilai t_H sebesar 1,16. Kemudian untuk perbandingan antara perhitungan tarif bimbingan belajar yang dilakukan oleh LBB Gama dengan perhitungan menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* menghasilkan nilai t_H sebesar 1,16, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak bisa mendapatkan data mengenai laporan keuangan LBB Gama, sehingga untuk perhitungan laba yang diharapkan menurut teori peneliti menggunakan laba yang diharapkan menurut LBB Gama.
2. Peneliti tidak mendapatkan laporan keuangan bulanan di LBB Gama, sehingga peneliti menggolongkan elemen biaya listrik dan biaya telpon ke dalam biaya variabel.
3. Peneliti memperoleh data biaya-biaya dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pimpinan LBB Gama dan staf yang

ditunjuk, tetapi peneliti tidak dapat membuktikan kebenaran data biaya-biaya yang diberikan oleh LBB Gama.

4. Hasil dari analisis data yang ada dalam penelitian ini didasarkan pada data-data dan informasi yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara dari pimpinan LBB Gama. Maka kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada lembaga pendidikan yang diteliti, yaitu LBB Gama.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyarankan agar LBB Gama tetap mempertahankan tarif bimbingan belajar sesuai dengan tarif yang selama ini berlaku di LBB Gama. Hal ini sesuai dengan alasan pendirian LBB Gama sendiri, yaitu memberikan bimbingan belajar dengan harga terjangkau oleh masyarakat. Peneliti juga menyarankan agar LBB Gama tetap mempertimbangkan seluruh unsur biaya yang terjadi, karena sangat penting untuk mengendalikan biaya-biaya yang ada, sehingga tarif yang ditetapkan dapat menutup seluruh biaya yang terjadi. Perhitungan besarnya tarif bimbingan belajar berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* ini bisa dijadikan pertimbangan untuk merencanakan dan mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Lisia(2000).*Manfaat Penggunaan Metode Variable Costing dalam Penentuan Harga Jual*. Antisipasi Volume 4 no.1, Yogyakarta:FE USD
- Budiyuwono, Nugroho.(1993).*Pengantar Statistik Ekonomi*, Jilid II. Yogyakarta : BPFE
- Djarwanto dan Subagyo, Pangestu.(1993).*Statistik Induktif*.Yogyakarta : BPFE
- Gudono. (1993).*Akuntansi Manajemen*.Jakarta.: PT Gramedia Pustaka Utama
- Harnoto, L. Bambang.*Handout Praktikum Statistika II (SPSS)*
- Horngren, Charles., Foster, George., dan Datar, Srikant M.(2000). *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary.(2001).*Prinsip-prinsip Pemasaran*.(Jilid 1). Jakarta:PT.Gramedia
- Masrun.(1975). *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Yogyakarta
- Mulyadi, Drs.(1993).*Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Samsubar, Saleh.(1988). *Statistik Induktif*. Yogyakarta : Liberty
- Sigit, Soehardi.(1992) *Pemasaran Praktis*. (Edisi 3). Yogyakarta : BPFE UGM
- Sudjana, Nana.(1990). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriyono R.A.(1993).*Akuntansi Manajemen : Konsep Dasar Manajemen Dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Suwardji, Stanislaus Ferdinand.(1998). *Skripsi : Evaluasi Penentuan tarif Kamar Rumah Sakit*
- Swastha D.H Basu. (1996). *Azas-Azas Marketing*.(Edisi 3). Yogyakarta: Liberty
- Swastha D.H, Basu, Drs dan Soekotjo, Ibnu.(1998). *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern*. Yogyakarta : Liberty

Tjiptono, fandy. (1997). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi Offset

Winkel, WS. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Persentase Biaya Bersama

No	Keterangan	6 SD	2 SLTP	3 SLTP	2 SMU	3 SMU	Total
1	Jumlah Siswa	70	63	121	67	117	438
2	Persentase	0,16	0,14	0,28	0,15	0,27	

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tarif Bimbel Gama	431000,00	5	118827,606	53141,3210
	Tarif bimbel full costing	400436,26	5	60748,6403	27167,6178

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Tarif Bimbel Gama & Tarif bimbel full costing	5	,992	,001

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Tarif Bimbel Gama - Tarif bimbel full costing	30563,744	59123,3962	26440,7866	-42847,65	103975,14	1,156	4	,312

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Tarif bimbel lbb gama	431000,00	5	118827,606	53141,3210
tarif bimbel variable costing	400469,53	5	60731,3849	27159,9010

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Tarif bimbel lbb gama & tarif bimbel variable costing	5	,992	,001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Tarif bimbel lbb gama - tarif bimbel variable costing	30530,470	59139,3508	26447,9217	-42900,73	103961,67	1,154	4	,313

Daftar Pertanyaan

A. Lembaga Pendidikan

1. Lembaga didirikan oleh siapa, tahun berapa, dan berlokasi dimana?
2. Berapakah nomor akte pendirian dan siapa yang mengesahkan?
3. Apa alasan lembaga didirikan?
4. Apa dasar pemilihan letak lembaga?
5. Siapa nama direktur yang pertama? Siapa nama direktur yang sekarang?
Sudah berapa kali ada pergantian?
6. Tahun berapa lembaga mulai berfungsi?
7. Apa saja paket bimbingan belajar dan fasilitas pendidikan yang ditawarkan?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi lembaga?
2. Bagaimana tugas dan wewenang masing-masing bagian?
3. Bagaimana perkembangan organisasi lembaga?

C. Bagian Personalia

1. Berapa jumlah karyawan seluruhnya?
2. Berapa jumlah karyawan untuk masing-masing bagian?
3. Berapa jumlah karyawan tetap dan tidak tetap?
4. Apa syarat untuk menjadi karyawan?
5. Apakah ada usaha untuk memajukan karyawan? Kalau ada, apa?
6. bagaimana sistem upah yang dipakai?
7. Berapa upah maksimal dan minimal karyawan bagian operasional?
8. Bagaimana jam kerja karyawan?

D. Bagian Operasional

1. Biaya apa saja yang digunakan dalam operasional lembaga?
2. Bagaimana sistem penentuan biaya operasi?
3. Metode apa yang digunakan untuk menentukan tarif bimbingan belajar di lembaga?
4. Paket-paket bimbingan belajar apa saja yang ditawarkan oleh lembaga?
5. Ada berapa jumlah kelas yang disediakan oleh lembaga?
6. Ada berapa jumlah peserta bimbingan belajar dalam masing-masing kelas?

E. Bagian Pemasaran

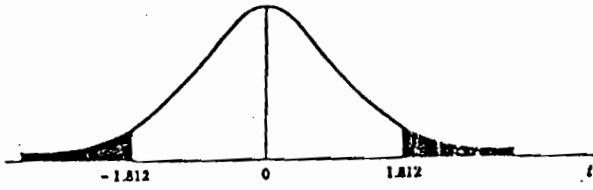
1. Siapa yang menjadi konsumen jasa lembaga?
2. Bagaimana cara memasarkan jasa yang diberikan oleh lembaga?
3. Apakah ada kebijakan pemberian potongan harga? Kalau ada, bagaimana penentuannya?
4. Apakah ada usaha untuk promosi dari lembaga?

F. Bagian Keuangan

1. Bagaimana struktur modal lembaga?
2. Bagaimana struktur kekayaan lembaga?
3. Berapa besar persentase laba yang diharapkan oleh lembaga?
4. Bagaimana langkah-langkah penentuan tarif bimbingan belajar yang dilakukan oleh lembaga?
5. Berapa jumlah penjualan jasa lembaga tahun 2002?

TABLE 3

Percentage Points of the t Distribution



Example

For $\phi = 10$ degrees of freedom:

$$P [t > 1.812] = 0.05$$

$$P [t < -1.812] = 0.05$$

$\phi \backslash \alpha$.25	.20	.15	.10	.05	.025	.01	.005	.0005
1	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	336.619
2	.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	.765	.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	.741	.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	.727	.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.859
6	.718	.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	.711	.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.405
8	.706	.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	.703	.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	.700	.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	.697	.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	.695	.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	.694	.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	.692	.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	.691	.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	.690	.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	.689	.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	.688	.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	.688	.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	.687	.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	.686	.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	.686	.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	.685	.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	.685	.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.397	3.745
25	.684	.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	.684	.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	.684	.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	.683	.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	.683	.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	.683	.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	.681	.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	.679	.848	1.046	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	.677	.845	1.041	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
∞	.674	.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

Source: This table is abridged from Table III of Fisher & Yates: *Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research* published by Oliver & Boyd Ltd., Edinburgh, and by permission of the authors and publishers.

SURAT KETERANGAN

Pimpinan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Gama, Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rustini
NIM : 992114158
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

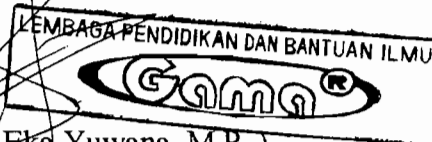
telah melakukan penelitian di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Gama, pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2003, dalam rangka menyusun skripsi.

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Yogyakarta, 1 Maret 2004

Pimpinan LBB Gama,



(drh. Susila Eka Yuwana, M.P.)